

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI
KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2019**

TESIS

**SRI HERIYANTO
1702011080**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI
KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2019**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memeroleh Gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)
pada Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat
Minat Studi Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia Medan**

Oleh:

**SRI HERIYANTO
1702011080**




**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

PENGESAHAN TESIS
PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI
KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2019


Disusun dan Diajukan Oleh :

SRI HERIYANTO
1702011080

Menyetujui
Komisi Penasihat,



Dr. Asyiah Simanjorang, S.Kep, Ns, M.Kes
Pembimbing I



Dr. Anto, SKM., M.Kes., M.M.
Pembimbing II

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat



Iman Muhammad, S.E, S.Kom, M.M, M.Kes

Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal : 16 November 2019

Panitia Penguji Tesis :

Ketua : **Dr. Asyiah Simanjorang, S.Kep, Ns, M.Kes**
Anggota : **1. Dr. Anto, SKM., M.Kes., M.M.**
2. Prof. Dr. Muhammad Badiran, M.Pd
3. Wanda Lestari, STP, M.Gizi

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia maupun di perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, November 2019
Yang membuat pernyataan,



SRI HERIYANTO
1702011080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Kesehatan Helvetia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Heriyanto
Nomor Mahasiswa : 1702011080
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan dan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Kesehatan Helvetia **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Kesehatan Helvetia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : November 2019

Yang menyatakan,



Sri Heriyanto
SRI HERIYANTO
1702011080

ABSTRACT

**THE EFFECT OF NUTRITIONAL EDUCATION EFFECTIVENESS
ON KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MEASURES FOR SNACKS
OF STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL LUBUK
PAKAM SUBDISTRICT DELI SERDANG DISTRICT 2019**

**SRI HERIYANTO
1702011080**

The selection of snacks at school is a manifestation of student behaviour. There are still many hawker students thought to be related to insufficient knowledge, attitudes and actions, so nutrition counselling needs to be given. The purpose of this study was to analyze the effect of the effectiveness of nutrition counselling on knowledge, attitudes and actions of an elementary school student in snacks consumption.

This research was quantitative with a quasi-experimental used a pretest-posttest group design. It was conducted at State Elementary School 105349 Paluh Kemiri and 107422 Pagar Jati. The samples were 60 people and divided into 2 groups with a total of each group of 30 respondents. Data were analysed using t-test with a confidence level of 95% ($\alpha=.05$).

The results showed that there was an effect of the effectiveness of nutrition counselling on knowledge, attitudes, and actions of students eating snacks in elementary school, both using powerpoints ($p=0.000$) and using leaflets ($p=0.000$). The average score of students' knowledge, attitudes, and actions increases from pretest to posttest and higher increased in the use of PowerPoint media.

It is recommended to teachers in Elementary School state 105349 Paluh Kemiri and 107422 Pagar Jati to teach about the behaviour of choosing healthy snacks related to knowledge, attitudes, actions to students in grades I through grade 6 so that students always choose healthy foods and are not affected by diseases such as disorders digestion due to unhealthy snacks.

**Keywords: Nutrition Counselling, Knowledge, Attitude, Action, Healthy Snacks
Bibliography: 37 Books (2009-2019) + 20 Journals (2010-2018)**



ABSTRAK

PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

**SRI HERIYANTO
1702011080**

Pemilihan makanan jajanan di sekolah merupakan perwujudan perilaku siswa. Masih banyak siswa jajan sembarangan diduga berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang sehingga perlu diberikan penyuluhan gizi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa SD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest group*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri dan SD Negeri 107422 Pagar Jati. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang, dan terbagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah masing-masing sebanyak 30 orang. Analisis data dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektifitas penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa di SD, baik dengan menggunakan powerpoint ($p=0,000$) maupun menggunakan leaflet ($p=0,000$). Skor rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest* dan lebih tinggi peningkatannya pada penggunaan media powerpoint.

Disarankan kepada guru-guru di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri dan SD Negeri 107422 Pagar Jati untuk mengajarkan tentang perilaku memilih jajanan sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap, tindakan kepada siswa kelas I sampai kelas 6 sehingga siswa selalu memilih makanan sehat dan tidak terkena penyakit seperti gangguan pencernaan akibat jajanan yang kurang sehat.

**Kata Kunci: Penyuluhan Gizi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Jajanan Sehat
Daftar Pustaka : 37 Buku (2009–2019) + 20 Jurnal (2010-2018)**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul : “Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

- 1) Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc, M.Kes, selaku Ketua Pembina Yayasan Helvetia.
- 2) Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Helvetia dan Ketua Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
- 3) Dr. Ismail Efendi, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
- 4) Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
- 5) Dr. Asyiah Simanjorang, S.Kep, Ns, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Penguji 1 yang penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan dan arahan terus menerus sejak penyusunan tesis hingga selesai tesis ini.
- 6) Dr. Anto, SKM., M.Kes., M.M, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.

- 7) Prof. dr. Muhammad Badiran, M.Pd, selaku Penguji I yang memberikan masukan dan saran-saran perbaikan.
- 8) Wanda Lestari, STP, M.Gizi, selaku Penguji II yang telah memberikan kritik yang membangun dan konstruktif untuk perbaikan tesis ini.
- 9) Herlina Pulungan, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 105349 Paluk Kemiri yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan dukungan dalam penelitian.
- 10) Konter Situngkir, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 107422 Pagar Jati yang telah memberikan izin penelitian.
- 11) Istri tercinta Maulidawati Malau, AMG dan anakku tersayang Sabrina Yunda Sari dan Bari Firmansyah atas keikhlasan, pengertian, motivasi dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
- 12) Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan pada penulis selama menyelesaikan pendidikan ini.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmatNya. Penulis menyadari atas segala keterbatasan dalam penyusunan tesis ini, namun penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

Medan, November 2019

Penulis

Sri Heriyanto
NIM : 1702011080

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sri Heriyanto, lahir di Lubuk Pakam pada tanggal 25 Juli 1975 dari pasangan Muji dan Boini. Penulis adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara dan sudah menikah dengan Maulidawati Br Malau dan dikaruniai 2 orang anak yaitu Sabrina Yunda Sari dan Bari Firmansyah. Penulis tinggal di Perumahan Poltekkes Kemenkes Medan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai bersekolah di SD Negeri Paluh Kemiri pada tahun 1982 – 1988. Selanjutnya pada tahun 1988 – 1991 penulis menempuh pendidikan di SMP Swasta Dwi Karya Jaya Lubuk Pakam. Dan pada tahun 1991 sampai 1994 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam. Pada tahun 1994 – 1997 penulis menempuh pendidikan Diploma III Gizi di PAM Gizi Lubuk Pakam dan selanjutnya menempuh pendidikan Diploma IV Gizi Klinik di Poltekkes Kemenkes Medan. Penulis mengikuti pendidikan lanjutan di Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan di Institut Kesehatan Helvetia Medan sejak tahun 2017.

Penulis bekerja di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Gizi dari tahun 2006 sampai dengan sekarang.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Telaah Teori	14
2.2.1. Penyuluhan	14
2.2.2. Metode Penyuluhan	16
2.2.3. Media Penyuluhan	17
2.2.4. <i>Powerpoint</i>	20
2.2.5. <i>Media Leaflet</i>	24
2.2.6. Penyuluhan sebagai Proses Perubahan Perilaku	27
2.2.7. Perilaku	30
2.2.8. Pengetahuan	30
2.2.9. Sikap	32
2.2.10. Tindakan	33
2.2.11. Makanan Jajanan Anak Sekolah	33
2.3. Landasan Teori	35
2.4. Kerangka Konsep	37
2.5. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1. Lokasi Penelitian	40
3.2.2. Waktu Penelitian	40

3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel	41
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.4.1. Jenis Data.....	41
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
3.5. Variabel dan Definisi Operasional.....	46
3.5.1. Variabel Penelitian.....	46
3.5.2. Definisi Operasional	46
3.5.3. Kriteria Objektif.....	48
3.6. Metode Pengukuran	48
3.7. Metode Pengolahan dan Analisis Data	51
3.7.1. Pengolahan Data	51
3.7.2. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1. SD Negeri 105349 Paluh kemiri.....	52
4.1.2. SD Negeri 107422 Pagar Jati.....	52
4.2. Hasil Penelitian	53
4.2.1. Karakteristik Responden	53
4.2.2. Univariat.....	54
4.2.3. Bivariat	58
BAB V PEMBAHASAN	63
5.1. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam	63
5.2. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Sikap Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam	65
5.3. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Tindakan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam	68
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Kelebihan dan Kekurangan Media.....	19
3.1.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Penelitian	44
3.2.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian.....	46
3.3.	Aspek Pengukuran Variabel Penelitian.....	40
4.1.	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019	53
4.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (<i>Pretest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	54
4.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (<i>Pretest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	55
4.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan (<i>Pretest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	56
4.5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (<i>Posttest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	56
4.6.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap (<i>Posttest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	57
4.7.	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan (<i>Posttest</i>) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	58
4.8.	Hasil Uji <i>One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test</i>	59
4.9.	Hasil Uji <i>Homogeneity of Variances</i>	59
4.10.	Hasil <i>Paired Sample T-test</i> (Uji T Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	60
4.11.	Hasil <i>Paired Sample T-test</i> (Uji T Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019	61
4.12.	Hasil <i>Paired Sample T Test</i> (Uji T Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Tindakan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Ragam Alat Bantu Peraga Penyuluhan	18
2.2.	Teori S-O-R	35
2.3.	Kerangka Konsep Penelitian	37
3.1.	Desain Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuesioner	78
2.	Satuan Acara Penelitian Jajanan Sehat	83
3.	Materi Jajanan Sehat.....	85
4.	Leaflet Jajanan Sehat.....	88
5.	Powerpoint Jajanan Sehat.....	90
6.	Master Data Uji Validitas dan Reliabilitas	98
7.	Hasil Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas	99
8.	Master Data Kelompok Powerpoint	108
9.	Master Data Kelompok Leaflet.....	110
10.	Hasil output SPSS Penelitian	112
11.	Dokumentasi Penelitian	119
12.	Surat-Surat Izin Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pangan merupakan salah satu kebutuhan primer, selain sandang dan papan. Oleh karena itu manusia membutuhkan pangan yang aman, sehingga manusia dapat bebas dari serangan penyakit atau bahaya yang berasal dari makanan. Pangan yang sehat mencakup pangan yang bergizi dan aman dikonsumsi. Mengonsumsi pangan yang aman, akan mendapat manfaat gizi untuk pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan seseorang, apalagi pada usia anak sekolah. Oleh karena itu keamanan pangan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan agar manfaat gizi untuk pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak usia sekolah tidak terganggu (1).

Anak usia sekolah umumnya menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, dengan banyaknya aktivitas anak cenderung melupakan waktu makan. Kebiasaan anak yang tidak sarapan di rumah ditambah dengan kebiasaan orang tua memberikan uang jajan kepada anak merupakan faktor pencetus munculnya perilaku jajan tidak sehat di sekolah (2). Hingga saat ini masih banyak pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan dan keamanan, sehingga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi gizi dan kesehatan anak seperti keracunan pangan. Berdasarkan penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan pangan dan 45%

jajanan anak ditemukan berbahaya. Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh mikroba beracun baik karena pengolahan makanan yang tidak benar maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan (3).

Ditinjau dari jenis pangan, penyebab Keracunan Pangan tahun 2017 adalah masakan rumah tangga sebanyak 20 kejadian (37,74%) kejadian, pangan jajanan sekolah atau makanan siap saji sebanyak 6 kejadian (11,32%) kejadian, diikuti pangan olahan dan pangan jasa boga masing-masing sebanyak 7 kejadian (13,21%) kejadian. Berdasarkan tempat/lokasi/locus KLB Keracunan Pangan, terlihat bahwa tempat tinggal menduduki urutan pertama, yaitu sebanyak 25 kejadian (47,17%) kejadian, disusul lembaga pendidikan sebanyak 15 kejadian (28,30%) kejadian. KLB keracunan pangan di lembaga pendidikan paling banyak terjadi di SD/MI (9 kejadian) dan SMP/MTs (6 kejadian). KLB keracunan pangan di Sekolah Dasar pada umumnya disebabkan oleh pangan jajanan yang terkontaminasi bakteri patogen (4).

Beberapa penelitian tentang perilaku jajan anak sekolah dasar seperti yang dilakukan oleh Arisanti tahun 2018 bahwa pada tahun 2010-2015 di Indonesia, jumlah keracunan makanan di sekolah mencapai angka 13,7% (5). Berdasarkan data penelitian Dyna tahun 2018 di SD Negeri 141 Pekanbaru didapatkan bahwa anak usia sekolah yang berperilaku jajan makanan terbuka (74,6%), dan yang mengalami diare (39,4%) (6). Pada tahun 2016, sekitar 13 murid SD Negeri 9 Kuraopagang, Kota Padang, terpaksa dirawat di rumah sakit karena diduga mengalami sakit usai menyantap jajanan yang dijual di depan sekolah (7). Di tahun yang sama ada sebanyak 12 murid SD Negeri 53 Kota Lubuklinggau

mengalami sakit setelah memakan jajanan *jelly* yang dibeli dari kantin sekolah. Setelah mengkonsumsi jajanan tersebut, para murid tiba-tiba mengalami sakit perut dan mual (8). Pada tahun 2017, sebanyak 33 siswa SD Negeri 1 Muara Kabupaten Cirebon mengalami mual dan sakit kepala setelah menyantap jajanan *crepes* di depan sekolah. Bahkan 4 diantaranya mengalami sesak napas sehingga harus dirawat di rumah sakit. Berdasarkan data penelitian Naully tahun 2018, ternyata ada 125 anak (34.7%) yang pernah mengalami sakit seperti mual, muntah, sakit kepala, dan diare setelah mengonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Fakta ini membuktikan bahwa jajanan di sekolah tersebut ada yang terkontaminasi oleh mikroba pathogen (9).

Kasus keracunan makanan pada anak di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2011, yaitu dua kasus keracunan yang terjadi di wilayah Medan dan Deli Serdang. Kasus ini menyebabkan dua kakak beradik meninggal dunia. Sedangkan di Kabupaten Deli Serdang puluhan siswa muntah-muntah setelah membeli jajanan yang dijajakan di lingkungan sekolah (10). Selain itu pada tahun 2017, lebih dari 100 siswa di Medan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Binaan Provinsi Sumut mengalami keracunan makanan. Para siswa tersebut mengalami gejala keracunan setelah santap malam di asrama sekolah dengan menu nasi putih, ayam semur, sayur sawi, dan air. Siswa yang keracunan merasa lemas, pusing, mual, muntah hingga diare (11).

Makanan jajanan dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan

tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (12).

Jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan generasi muda juga banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi pangan jajanan. Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya (12).

Makanan jajanan sering kali lebih banyak mengandung unsur karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang saat beraktifitas di sekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan akibat kebersihan kurang terjamin (13).

Anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sangat rentan mengalami kasus keracunan pangan yang disebabkan oleh kegemaran anak-anak tersebut untuk mengonsumsi makanan jajanan yang terdapat di dalam sekolah maupun di sekeliling sekolah mereka. Pada umumnya mereka sudah dapat memilih dan menentukan makanan apa yang mereka sukai dan mana yang tidak, tetapi mereka tidak mengetahui jenis makanan jajanan yang aman dikonsumsi dan untuk kesehatan tubuh (14).

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi perilaku dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan faktor sosial ekonomi (15).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas, maka dapat memilih dan memberi pengarahan kepada anaknya untuk memilih makanan jajanan yang baik. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (15).

Sekolah merupakan salah satu ruang lingkup penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk

dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti mengonsumsi makanan sehat (16).

Penyuluhan gizi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah. Pada metode ceramah dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (17). Sedangkan menurut Mahfoedz, bahwa melalui penyuluhan dengan alat bantu peraga dalam menyampaikan pesan dan informasi akan lebih mudah diterima dan dipahami sesuai dengan maksud informasi tersebut (18).

Salah satu usaha untuk dapat mengurangi paparan anak sekolah terhadap pangan jajanan yang tidak sehat adalah dengan promosi makanan sehat. Media sering digunakan karena lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi, karena mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yaitu berupa poster, *leaflet*, brosur, majalah, modul, dan buku saku. Dari beberapa media cetak tersebut yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk anak sekolah diantaranya adalah *leaflet*. Sementara menurut Lucie, intervensi penyuluhan dengan media audio visual seperti film dapat dilakukan sebagai upaya untuk merangsang masyarakat terutama keluarga (ibu rumah tangga) agar mampu menjadi inisiator dalam rumah tangganya. Penyuluhan juga dapat diberikan langsung kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang makanan atau jajanan yang sehat (16).

Pemilihan anak sebagai fokus dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Farnsworth dan Dunoskovich menemukan fakta bahwa anak yang dilatih keterampilan berkonsumsi lebih baik dan lebih sehat daripada anak yang tidak terlatih (19). John dan Whitney menyatakan bahwa peningkatan jumlah informasi pada anak akan meningkatkan struktur pengembangan pengetahuan anak yang lebih tua ≥ 9 tahun (20)

Observasi yang dilakukan melalui survei pendahuluan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang (SD Negeri Nomor 105349 dan SD Negeri Nomor 107422), ditemukan bahwa banyak siswa Sekolah Dasar yang membeli makanan jajanan pada pedagang makanan keliling karena sekolah tidak mempunyai kantin. Terlihat bahwa beberapa jajanan makanan yang dijual oleh pedagang warnanya sangat mencolok, beberapa makanan yang terasa kenyal, rasanya terlalu manis, yang diduga menggunakan bahan pewarna, pemanis dan bahan pengawet yang berbahaya bagi kesehatan. Jenis makanan jajanan yang banyak dijual di kedua SD tersebut yaitu bakso gojek, telur gulung, mie goreng, jajanan berpenyedap seperti chiki, chitato, dan lain-lain. Selain itu juga dijual minuman seperti es doger, es lengkong yang menggunakan sari gula, maupun minuman kemasan seperti nutri sari, x-tea, dan lain-lain. Beberapa dari jajanan tersebut dapat menimbulkan risiko keracunan makanan atau kerusakan sistem pencernaan jika dikonsumsi secara berlebihan akibat ketidaktahuan murid Sekolah Dasar tentang makanan jajanan yang aman dikonsumsi.

Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri No. 105349 kepada 27 siswa didapat sebanyak 22% pengetahuannya rendah dan SD Negeri

107422 sebanyak 19%. Sikap siswa di SD Negeri 105349 sebanyak 56% kategori kurang dan SD Negeri 107422 sebanyak 59%. Dan tindakan siswa SD Negeri 105349 sebanyak 22% kategori kurang sementara SD Negeri 107422 sebanyak 30%. Menurut pihak sekolah, bahwa kedua sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang gizi (makanan / jajanan sehat). Oleh karena itu, perlu diberikan penyuluhan gizi tentang makanan sehat dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan media *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Murid Sekolah Dasar sangat rentan mengalami kasus keracunan pangan yang disebabkan karena mereka tidak mengetahui jenis makanan jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Agar murid sekolah dasar dapat mengetahui pangan jajanan yang sehat dan aman, perlu diberikan informasi dan edukasi melalui penyuluhan gizi tentang makanan sehat dengan *powerpoint* dan media *leaflet*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.
2. Mengidentifikasi sikap siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.
3. Mengidentifikasi tindakan siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam rangka penyusunan program bagi Dinas Kesehatan mengenai informasi dan edukasi serta pengawasan makanan sehat khususnya jajanan di lingkungan sekolah, selain itu media yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk penyuluhan makanan sehat bagi siswa Sekolah Dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi kepala Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan perilaku siswa dalam pemilihan makanan sehat dan bergizi.
2. Sebagai masukan untuk prodi dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan media dalam pelaksanaan promosi kesehatan dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan dan membuat inovasi yang baru.
3. Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam rangka pengembangan promosi kesehatan
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan media promosi kesehatan
5. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan Ardyanto pada siswa siswa kelas IV dan V di SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2018 dengan jenis penelitian *Quasi-Eksperimental Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu kelompok subyek diobservasi sebelum intervensi dengan *pre test* dan setelah intervensi dengan *post test*. Cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk mengambil besar sampel dari masing-masing kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,4% siswa sebelum mendapatkan pendidikan gizi memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 86,4% siswa setelah mendapatkan pendidikan gizi memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,079 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Terdapat pengaruh penggunaan media *leaflet* makanan sehat terhadap pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V dengan *p-value* 0,000 (21).

Penelitian yang dilakukan Keumalasari pada tahun 2017 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan cuci tangan dan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa MIN Lamrabo Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar. Intervensi promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi serta permainan menggunakan *leaflet*, *booklet* dan gambar. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan design *pre experimental* berupa *the one group pretest-posttest* design terhadap 153 responden yang

diperoleh secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan teknik analisa data menggunakan uji statistik parametrik *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata 8,398 sebelum intervensi meningkat jadi 13,99 ($p=0,000$) dan peningkatan sikap dengan nilai rerata 47,74 sebelum intervensi meningkat jadi 64,47 ($p=0,000$). Promosi kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif meningkatkan tingkat kesadaran siswa akan pentingnya cuci tangan dan jajanan sehat di sekolah. Diharapkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan jajanan sehat dapat dijadikan salah satu tindakan keperawatan pada siswa di sekolah (22).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura pada tahun 2015 yang merupakan penelitian *quasi experiment*, dengan rancangan *one grup pre test and post test design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura. Sampel berjumlah 35 responden yang mendapatkan penyuluhan tentang jajanan sehat. Pengumpulan data dengan memberikan kuesioner *pre test*, *post test 1* dan *post test 2* dilakukan 2 minggu setelah penyuluhan. Analisis data menggunakan uji repeated ANOVA dan uji Friedman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna diantara dua data pengukuran terhadap pengetahuan dilihat dari uji Friedman yang dilanjutkan dengan *post hoc Wilcoxon* diperoleh nilai sig. $p = 0,000 < 0,05$ (23)

Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan media visual poster dan *leaflet* makanan sehat terhadap perilaku

konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009, bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penyuluhan gizi dengan media poster dan *leaflet* mampu meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah (24).

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi tentang penyediaan menu seimbang untuk balita adalah cukup, setelah penyuluhan gizi pengetahuan ibu menjadi baik. Sikap ibu sebelum penyuluhan gizi adalah cukup, sesudah penyuluhan gizi sikap ibu menjadi baik. Tindakan ibu sebelum penyuluhan gizi yang kurang baik, sesudah penyuluhan gizi menjadi baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif diberikan untuk merubah perilaku sasaran (25).

Penelitian yang dilakukan oleh Albiner dkk. di Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan hasil bahwa sebelum dan setelah perlakuan, skor rata-rata pengetahuan siswa adalah 1,99 dan 3,00, skor rata-rata sikap adalah 1,80 dan 3,00. Tindakan konsumsi makanan para pelajar juga meningkat sebelum ($x=1,76$) dan sesudah ($x=1,86$) intervensi. Terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media poster dan leaflet mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah. Disarankan pihak sekolah dan

puskesmas menggunakan poster dan leaflet sebagai salah satu media penyuluhan gizi menyampaikan informasi gizi tentang makanan jajanan dan isu kesehatan lain untuk mempromosikan upaya kesehatan sekolah (26).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat, memberi pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Pada hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (27).

Dalam bidang kesehatan, penyuluhan juga berperan merubah perilaku hidup. Menurut UU No. 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang melekat pada setiap kegiatan upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Salah satu bentuk dari penyuluhan kesehatan adalah penyuluhan gizi (28).

Penyuluhan gizi adalah kegiatan pendidikan gizi, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan gizi (29).

Penyuluhan gizi merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan status gizi masyarakat untuk jangka panjang. Melalui sosialisasi dan penyampaian pesan-pesan gizi yang praktis akan membentuk suatu keseimbangan bangsa antara gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Seseorang yang berpengetahuan gizi baik cenderung memilih makanan yang lebih baik mutu maupun jumlahnya (30).

Teknik penyuluhan gizi adalah cara mempertemukan sasaran dengan materi. Penentuan teknik tergantung pada tujuan, metode, materi, karakteristik sasaran, media dan situasi. Beragam teknik penyuluhan gizi meliputi ceramah, seminar, diskusi, lokakarya, simulasi, pameran, demonstrans, perlombaan, kunjungan lapangan dan tutorial (31).

Pesan gizi yang disampaikan dalam penyuluhan gizi harus tepat. Seseorang tidak perlu mencakup semua informasi yang diketahui tentang sesuatu hal, tetapi apa yang disajikan harus didasarkan pada pengetahuan terbaik yang dimiliki (30).

Berbagai penelitian penyuluhan gizi telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati tahun 2014 tentang Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Hidup Sehat Remaja menyimpulkan bahwa penyuluhan gizi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan gizi remaja di SMA Negeri 2 Sidoarjo (32). Begitu juga penelitian yang dilakukan

oleh Ditamarte tahun 2011 tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu tentang gizi balita di Desa Argotirto Kabupaten Malang menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan gizi pada ibu balita mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita (33).

2.2.2. Metode Penyuluhan

Menurut Van de Ban dan Hawkins yang dikutip oleh Lucie, pilihan seorang agen penyuluhan terhadap suatu metode atau teknik penyuluhan sangat tergantung kepada tujuan khusus yang ingin dicapai. Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal (16). Metode yang dikemukakan antara lain :

1. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan. Metode ini sangat efektif karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh.

Sementara itu, adapun kelemahan metode ini adalah dari segi sasaran yang ingin dicapai, kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu, selain itu ada juga membutuhkan banyak tenaga penyuluh dan membutuhkan waktu yang lama.

2. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Metode ini cukup efektif karena sasaran dibimbing dan diarahkan untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar

kerjasama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, disamping dari transfer informasi juga terjadi tukar pendapat dan pengalaman antara sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Serta memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma anggotanya.

Kelemahan metode ini adalah adanya kesulitan dalam mengkoordinir sasaran karena faktor geografis dan aktivitas sasaran. Salah satu cara yang efektif dalam metode pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah, metode ini cocok digunakan untuk masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maupun rendah.

3. Metode berdasarkan pendekatan massal.

Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah banyak. Dipandang dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata. Beberapa penelitian mengatakan bahwa metode pendekatan massa dapat mempercepat proses perubahan, tapi jarang dapat mewujudkan perubahan dalam perilaku. Yang termasuk dalam metode ini antara lain : rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, surat kabar dan lain sebagainya (16).

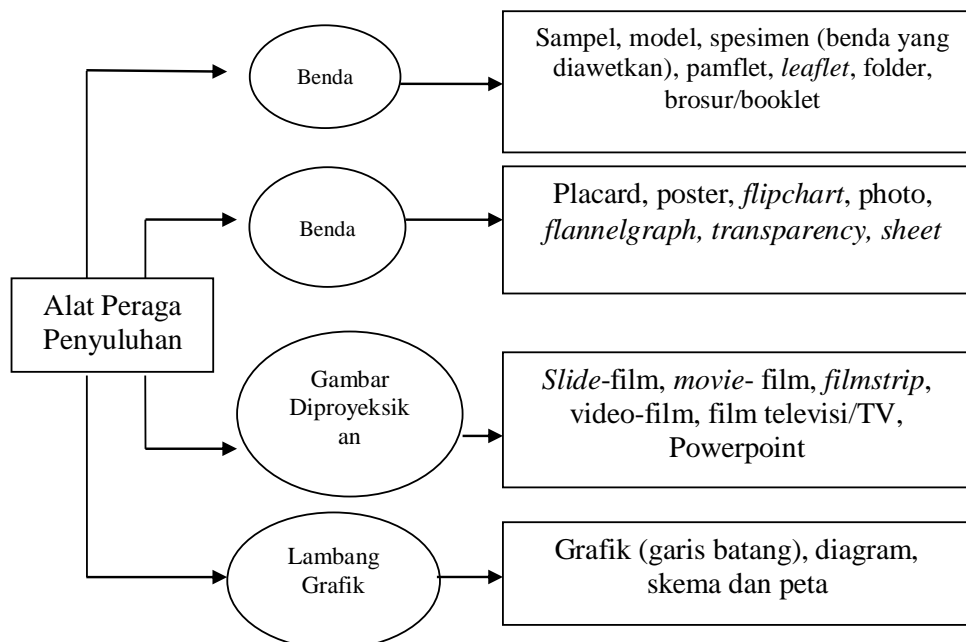
2.2.3. Media Penyuluhan

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,

atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (34).

Media adalah alat bantu atau benda yang dapat diamati, didengar, diraba atau dirasakan oleh indera manusia yang berfungsi untuk memperagakan atau menjelaskan uraian yang disampaikan penyuluh agar materi penyuluhan mudah diterima dan dipahami (34).

Alat peraga atau media, selain sebagai alat memperjelas juga dapat berfungsi sebagai berikut yaitu 1) Menarik perhatian atau memusatkan perhatian, sehingga konsentrasi sasaran terhadap materi tidak terpecah; 2) Menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang disuluhkan tidak mudah untuk dilupakan; serta 3) Alat untuk menghemat waktu yang terbatas, terutama jika penyuluh harus menjelaskan materi yang cukup banyak. Beberapa alat peraga penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1. Ragam Alat Bantu Peraga Penyuluhan(16)

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat untuk menyalurkan pesan, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (35). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairunisyah tahun 2011, tentang pengaruh penggunaan media gambar (visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa menyimpulkan bahwa media visual gambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran mata ajaran pendidikan sejarah (36).

Media akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat (15). Media penyuluhan dalam kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Setiap jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan (37). Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari jenis-jenis media dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1. Kelebihan dan Kekurangan Media

No.	Jenis Media	Kelebihan	Kekurangan
1	Media Cetak: - poster, - <i>leaflet</i> , - brosur - lembar balik	- Tahan lama, Mencakup banyak orang, biaya rendah, - Mudah dibawa, tidak perlu listrik, dan - Mudah pemahaman	Tidak dapat menstimulir efek gerakan dan suara, mudah rusak dan terlipat
2	Media elektronik	- Mudah dipahami.	- Biaya lebih tinggi

No.	Jenis Media	Kelebihan	Kekurangan
	seperti:	- Lebih menarik.	- Perlu listrik dan alat,
	- Televisi	- Sudah dikenal masyarakat.	perlu persiapan dan
	- Radio	- Mengikuti sertakan seluruh	penyimpanannya.
	- Film	indra.	- Perlu Keterampilan
	- Video film	- Penyajiannya dapat	untuk mengoperasi-
	- CD dan VCD	dikendalikan dan diulang-	kannya.
		ulang.	
		- Jangkauan relatif besar.	
3	Media luar ruangan, seperti		
	- Banner	- Mudah dipahami.	- Biaya lebih tinggi.
	- Layar lebar	- Lebih menarik.	- Perlu listrik dan alat,
	- Spanduk	- Jangkauannya relatif besar	perlu persiapan dan
			penyimpanannya.

Sumber : Notoatmodjo (15)

Media merupakan salah satu sarana penting dalam proses penyuluhan gizi. Peran media sangat strategis untuk memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses penyuluhan gizi.

2.2.4. Powerpoint

Saat ini, berbagai program aplikasi telah tersedia untuk mendukung pembuatan bahan ajar atau pembuatan media yang berbasis multimedia terutama bahan ajar atau media multimedia interaktif salah satunya adalah media presentasi berupa *Microsoft office powerpoint*. Sebenarnya, hampir semua jenis media pada dasarnya dibuat untuk disajikan atau dipresentasikan kepada sasaran. Yang membedakan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi pesan/materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan/ materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh (37).

Powerpoint adalah salah satu perangkat lunak yang sering digunakan untuk membuat file presentasi yang dikembangkan Microsoft. Dalam Microsoft *powerpoint* kita dapat membuat file presentasi dalam slide-slide yang dapat disisipkan file video, music, animasi, dan efek-efek lainnya supaya presentasi menjadi menarik dan tidak membosankan (38).

Program Power Point salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*) (39).

Manfaat pembelajaran dengan menggunakan program *powerpoint* adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik.
2. Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
3. Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi.

Dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui media potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Demikianlah Kelebihan penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran (39).

Perangkat lunak komputer ini memiliki kelebihan pada kemudahan dan kepraktisannya dalam menyusun slide presentasi. Fitur animasi dan transisi yang tersedia cukup membantu tugas pembuat presentasi, demikian juga dengan fitur penyisipan materi multimedia seperti suara dan video. Cukup dengan beberapa

klik, ketik dan sisipkan, maka sajian presentasi dapat disusun secara cantik dan profesional (38).

Pada dasarnya media presentasi yang menggunakan program komputer ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari media transparansi yang disajikan melalui *Over Head Projector* (OHP). Berbeda dengan transparansi OHP tidak bisa menampilkan unsur audio visual, maka media presentasi dengan program komputer ini, kita bisa menampilkan unsur audio-visual dalam pembelajaran. Berkat keefektifannya dalam menyajikan pesan, maka saat ini media presentasi banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja ini bukan berarti bahwa media presentasi merupakan media yang paling cocok untuk semua materi dan topik pembelajaran (37).

Adapun Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan power point adalah:

1. Kelebihan penggunaan power point sebagai berikut:
 - a. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
 - b. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
 - c. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
 - d. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang
 - e. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (*Compact Disk* (CD)/Disket/*Flashdisk*), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.

- f. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
2. Kekurangan penggunaan *powerpoint* sebagai berikut:
 - a. Membutuhkan keahlian yang lebih untuk dapat membuat power point yang benar dan menarik.
 - b. Dibutuhkan kesabaran dan tahap demi tahap untuk menyusun dan membuat *powerpoint* dengan tampilan yang menarik sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
 - c. Peserta atau audiens terkadang lebih memperhatikan animasi dalam *powerpoint* dibandingkan materinya jadi jangan gunakan animasi yang tidak perlu.

Adapun penggunaan *powerpoint* dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan informatif
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran
- d. Pembelajaran dengan menggunakan program Power Point lebih baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan program Power Point;
- e. Pada pembelajaran dengan menggunakan program *Powerpoint*, gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar dimana prestasi siswa auditorial dan kinestetik adalah sama dan prestasi siswa visual lebih baik daripada keduanya;
- f. Dengan adanya pembelajaran dengan pemanfaatan *Powerpoint*, prestasi siswa visual dan kinestetik adalah sama dan keduanya lebih baik daripada prestasi siswa auditorial (38).

2.2.5. Media *Leaflet*

Angkowo dkk. membagi media berdasarkan jenisnya yaitu media poster dan *leaflet* merupakan media gambar (35). Menurut Supriasa, *leaflet* adalah selebaran kertas yang dilipat sehingga dapat terdiri dari beberapa halaman. Kadang-kadang *leaflet* didefinisikan sebagai selebaran kertas yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu saran dan tujuan tertentu (40).

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu saran dan maksud tertentu. Selebaran *leaflet* dapat dilipat, sehingga terbentuk beberapa halaman. Tulisan pada *leaflet* umumnya terdiri atas 200-400 kata. *Leaflet* harus dapat ditangkap atau dimengerti isinya dengan sekali baca (37). *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembar yang dilipat (41).

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca. *Leaflet* berukuran 20 x 30 cm dan disajikan dalam bentuk terlipat. *Leaflet* biasa diberikan kepada sasaran setelah dilakukan penyuluhan agar dapat dipergunakan sebagai pengingat pesan atau dapat juga diberikan saat penyuluhan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh sasaran (41)

Menurut Maulana, kegunaan dan keunggulan dari *leaflet* adalah sederhana dan sangat murah klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. *Leaflet* juga dapat memberikan detail misalnya statistik yang tidak mungkin disampaikan lisan. Klien dan pengajar dapat memberikan informasi yang rumit (37).

Terdapat *leaflet* yang sederhana dan *leaflet* yang rumit yang terdiri atas sejumlah judul, gambar, grafik, tabel dan logo serta identitas lembaga. Dalam penataan komponen *leaflet* tersebut tidak mudah dan perlu ditata dengan baik dan menarik. Dalam merancang tata letak, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu : (a) penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan nomor halaman; (b) jumlah kolom; (c) panjang, baris dan lebar ruang tepi; (d) penekanan pesan khusus. *Leaflet* yang baik ditinjau dari daya tarik, tampilan dan keefektivitasan untuk mencapai tujuan.(40)

Leaflet merupakan media cetak yang termasuk dalam salah satu alat promosi kesehatan. *Leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa tulisan, gambar atau kombinasi keduanya. *Leaflet* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan:(41)

1. Kelebihan *Leaflet*. Sebagai sebuah media cetak, *leaflet* memiliki kelebihan yaitu: a) Mudah dibawa kemana-mana; b) Dapat disimpan dalam waktu lama; c) Lebih informatif dibanding poster; d) Dapat dijadikan referensi; e) Dapat dipercaya, karena dicetak oleh lembaga resmi; f) Jangkauan lebih luas, karena dapat dibaca lebih dari satu orang; dan g) Penggunaan dapat dikombinasi dengan media lain.
2. Kekurangan *Leaflet*. Sebagai sebuah media cetak, *leaflet* juga memiliki kekurangan sebagai berikut: a) Mudah tercecer dan hilang; b) Tidak dapat digunakan oleh orang yang buta huruf; dan c) Perlu persiapan khusus untuk membuat dan menggunakannya (41).

Keterbatasan *Leaflet* Menurut Maulana, bahwa *leaflet* profesional sangat mahal, materi yang diproduksi massal dirancang untuk sasaran pada umumnya dan tidak cocok untuk setiap orang serta terdapat materi komersial berisi iklan.

Leaflet juga tidak tahan lama dan mudah hilang, dapat menjadi kertas percuma kecuali pengajar secara aktif. Uji coba dengan sasaran sangat diperbolehkan (37).

Menurut Notoatmodjo, kelebihan *leaflet* dari media yang lainnya adalah dapat disimpan dalam waktu lama, lebih informatif, dapat dijadikan sumber pustaka/referensi, dapat dipercaya karena dicetak oleh lembaga resmi, jangkauan dapat lebih luas karena satu *leaflet* mungkin dibaca oleh beberapa orang, penggunaan dapat dikombinasikan dengan media lain, mudah dibawa kemana-mana (40).

Adapun langkah-langkah pembuatan *leaflet* adalah sebagai berikut:

1. Siapkan tema.
2. Carilah informasi atau materi dari tema yang diambil, agar terkesan lebih ilmiah dan terpercaya gunakan sumber buku atau jurnal.
3. Gabungkan tulisan *leaflet* menjadi sebuah artikel atau apa saja tergantung minat penulis, buat sesingkat mungkin agar terkesan tidak bertele-tele.
4. Tulis dalam *Microsoft word*.
5. Setelah tulisan selesai, lanjut ke perbaikan bentuk kertas pada *page layout*.
6. Lalu ubah menjadi *landscape*.
7. Ubahlah kolom menjadi 3 kolom bagian.
8. Rapikan tambah gambar.
9. Buat *cover* untuk bagian depan, terdiri dari informasi penulis dan judul. Jika sudah, letakkan pada kolom terakhir.
10. Cantumkan sumber, *contact person* dan juga media sosial jika suatu saat konseli membutuhkan informasi lebih lanjut (37).

2.2.6. Penyuluhan sebagai Proses Perubahan Perilaku

Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan dalam kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Titik berat penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku adalah penyuluhan yang berkesinambungan. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena adanya penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif dan menguntungkan (15).

Menurut Sarwono, perubahan perilaku melalui pemberian informasi/ pendidikan kesehatan akan memakan waktu yang lama. Meskipun lama, hasil/perubahan yang dicapai ternyata lebih lama menetap/lestari dan tidak tergantung dari ketatnya pengawasan, karena individu merasakan sendiri adanya kebutuhan berperilaku sehat (42). Menurut Mubarak dkk, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku itu terjadi akibat adanya paksaan aturan yang mengharuskan untuk berbuat (43).

Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku tidak mudah, hal ini menuntut suatu persiapan yang panjang dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya. Penyuluh sebagai proses perubahan perilaku, selain membutuhkan waktu yang relatif lama juga membutuhkan perencanaan yang matang, terarah dan berkesinambungan (16). Menurut Notoatmodjo, untuk

merubah perilaku, seseorang harus mengikuti tahap-tahap proses perubahan yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktek (*practice*) (15).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung tahun 2010 tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi tentang penyediaan menu seimbang untuk balita adalah cukup, setelah penyuluhan gizi pengetahuan ibu menjadi baik. Sikap ibu sebelum penyuluhan gizi adalah cukup, sesudah penyuluhan gizi sikap ibu menjadi baik. Tindakan ibu sebelum penyuluhan gizi yang baik sebanyak, sesudah penyuluhan gizi menjadi. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif diberikan untuk merubah perilaku sasaran (25).

Perubahan perilaku juga dipengaruhi banyak faktor dalam penyuluhan gizi. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam penyuluhan gizi adalah metode, materi, media, dan petugas yang melakukannya. Agar tercapai suatu hasil yang optimal, faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara optimal dan harmonis (30).

Penyuluhan gizi dengan media dapat meningkatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah gizi yang dihadapi menjadi mampu mengatasinya (31). Peranan penyuluhan gizi menggunakan media dalam perubahan perilaku juga dibuktikan dalam penelitian Tampubolon tahun 2009 tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan media visual poster dan *leaflet* makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,

hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penyuluhan gizi dengan media poster dan *leaflet* mampu meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah (24).

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2016 tentang pengaruh media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan WUS (wanita usia subur) dalam pemilihan kontrasepsi *IUD (intra uterine device)* di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali menyimpulkan bahwa Media *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD (44). Sementara penelitian Wijayanti tahun 2016 tentang pengaruh penyuluhan (ceramah dengan *power point*) terhadap pengetahuan tentang *leptospirosis* di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *leptospirosis* (45).

Hasil–hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dengan media dapat merubah perilaku sasaran ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini penyuluhan berperan sebagai salah satu metode penambahan dan peningkatan pengetahuan sasaran sebagai tahap awal terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penyuluhan gizi dengan *powerpoint* dan media *leaflet* tentang makanan sehat terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa melalui peran aktif murid dan pengalaman antar sesama murid, diharapkan terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang sesuai dengan pesan-pesan makanan sehat yang disampaikan.

2.2.7. Perilaku

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Menurut Bloom (1908) dalam Maulana, membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan atau keterampilan) (37).

2.2.8. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep baik melalui proses Penyuluhan maupun pengalaman. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, dari guru, orang tua, teman, buku dan media massa .

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (17).

Pengetahuan yang dicakup dalam kognitif memiliki enam tingkatan yaitu :

1) kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap tahu, yaitu mengingat suatu

materi yang telah dipelajari sebelumnya; 2) memahami, yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi secara benar; 3) aplikasi, yaitu mampu menggunakan rumus-rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain, misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah; 4) analisis, yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subyek kendala komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya; 5) sintesis, yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; dan 6) evaluasi, yaitu berkaitan dengan suatu materi (46).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner berisi materi yang ingin diukur dari responden (47). Sedangkan menurut Green & Lewis, dkk, pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan harian, membaca, mendengar radio, menonton TV dan dari pengalaman hidup (46).

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara berstruktur dengan kuesioner. Kedalaman pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik responden. Penilaian praktis dapat dilakukan jauh lebih mudah apabila penilaian itu dirancang dari semula sebagai bagian dari strategi pengembangan program dan bukan ditentukan kemudian hari (48).

2.2.9. Sikap

Menurut Notoatmodjo, sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang tentang senang, tidak senang, setuju tidak setuju, baik, tidak baik dan sebagainya (15). Sedangkan menurut Azwar, sikap adalah suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu (47).

Dalam hal sikap, Notoatmodjo membaginya dalam berbagai tingkatan, antara lain: (15)

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (*valuating*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

2.2.10. Tindakan

Suatu sikap belum terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi sebuah perbuatan diperlukan menanamkan pengertian terlebih dahulu, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik serta diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara

lain fasilitas dan faktor pendukung dari berbagai pihak. Adapun tingkatan dari tindakan adalah 1) Persepsi (*perception*), 2) Respon Terpimpin (*guide response*), 3) Mekanisme (*mechanism*) dan 4) Adaptasi (*adaptation*) (15).

Tingkatan pertama adalah persepsi, yang diartikan sebagai mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh-contoh adalah indikator tingkat kedua. Mekanisme yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan. Tingkatan yang terakhir dari proses tindakan adalah adaptasi (*adaptation*) yang dapat diartikan sebagai tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dia akan melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya. Inilah yang disebut tindakan kesehatan (15).

2.2.11. Makanan Jajanan Anak Sekolah

Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lainnya yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (14).

Sumber pangan bagi anak selama di sekolah sebagian besar berasal dari kantin sekolah dan pedagang di luar sekolah. Oleh karena itu peranan kantin

sekolah dan pedagang di luar sekolah sangat penting untuk menyediakan pangan jajanan yang aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dijual di kantin sekolah atau oleh pedagang di luar sekolah sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kebiasaan jajan anak sekolah yaitu makanan sepinggan, makanan cemilan (*snack*), minuman dan buah (49).

a. Makanan sepinggan

Makanan sepinggan merupakan kelompok makanan utama yang dapat disiapkan di rumah terlebih dahulu atau disiapkan di kantin sekolah. Makanan sepinggan dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan dan dapat menggantikan makanan utama seperti makan siang. Contoh makanan sepinggan adalah mi ayam, bakso kuah, bubur ayam, nasi goreng, lontong sayur, gado-gado, ketropak, siomay, mi goreng, dan soto ayam.

b. Makanan camilan/ *snack*

Camilan / *snack* merupakan makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama dan dikonsumsi di antara dua waktu makan. Makanan camilan terdiri dari camilan basah (seperti pisang goreng, risoles, lemper, kue lapis, donat, jelly dan gorengan lainnya) dan camilan kering (seperti keripik, biskuit, kue kering, permen dan lain- lain).

c. Minuman

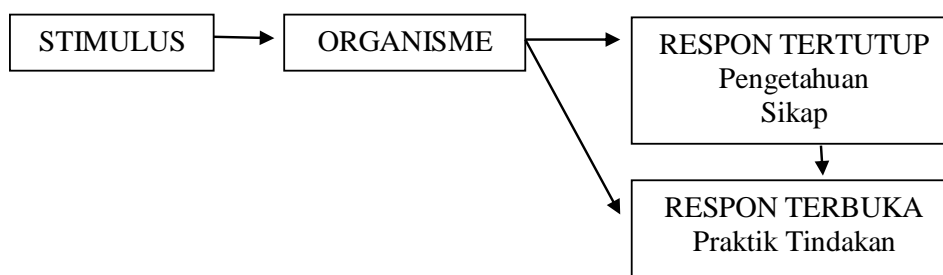
Minuman meliputi minuman ringan dalam kemasan (seperti minuman berkarbonasi cola dan minuman berkarbonasi jeruk) dan minuman ringan yang tidak dikemas (seperti es sirup, es the lemon dan lain- lain) serta minuman campur (seperti es pisang ijo, es doger dan lain- lain).

d. Buah

Buah yaitu yang siap konsumsi. Bila buah berkulit yang harus dikupas dan atau dipotong antara lain pepaya, nenas, semangka dan melon (49).

2.3. Landasan Teori

Penyuluhan gizi adalah kegiatan pendidikan gizi, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan gizi (29). Penyuluhan gizi dapat dilakukan pada masyarakat luas, keluarga, lansia, orang tua, orang dewasa remaja, dan anak-anak. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo keefektifan suatu komunikasi dapat dilihat melalui proses : Stimulus → Organisme → Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" (15).



Gambar 2.2. Teori S-O-R

Menurut teori perubahan perilaku S-O-R ini, efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsangan) tertentu, sehingga orang dapat melakukan proses belajar dalam mencerna serta mengingat pesan yang telah diterimanya. Kondisi ini tentunya tanpa disadari sebagai upaya mengubah sikap.

Proses perubahan perilaku berdasarkan teori S-O-R dalam penyuluhan gizi tentang makanan sehat, diawali dengan pemberian stimulus (rangsangan) berupa

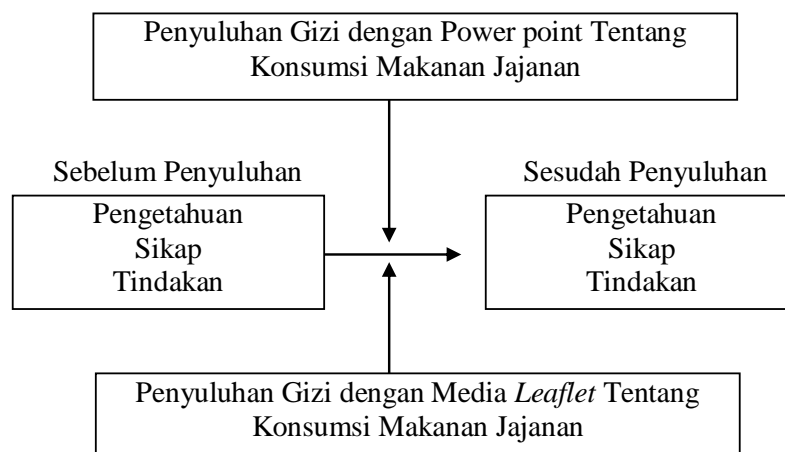
pesan - pesan makanan sehat yang diberikan oleh penyuluh dengan *powerpoint* dan media *leaflet*. Isi pesan dibuat semenarik mungkin sehingga stimulus (rangsangan) yang diberikan pada murid dapat diterima. Setelah mendapat stimulus, murid sekolah mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang telah diterimanya tadi. Dalam hal ini, murid sekolah memahami, tahu dan bersikap sesuai pesan-pesan makanan sehat.

Stimulus yang telah diterima oleh murid sekolah (organisme) tadi akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu atau yang bisa kita katakan telah terjadi perubahan perilaku dari si organisme yakni dari yang berperilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik diharapkan berubah ke perilaku mengkonsumsi makanan jajanan yang baik.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya

2.4. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori maka kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep dapat dijelaskan bahwa penyuluhan gizi dengan *powerpoint* dan media *leaflet* adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan-pesan gizi tentang makanan jajanan yang sehat kepada murid sekolah dasar, dengan adanya pesan gizi tersebut, murid sekolah dasar dapat memperoleh pengetahuan tentang makanan sehat yang lebih baik. Pengetahuan makanan sehat tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) maka sebelum dilakukan intervensi dilakukan *pre-test* menggunakan kuesioner tentang perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan untuk melihat sejauhmana perubahan setelah penyuluhan gizi dengan menggunakan media *powerpoint* dan media *leaflet* dilakukan *post-test* tentang perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan).

2.5. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.

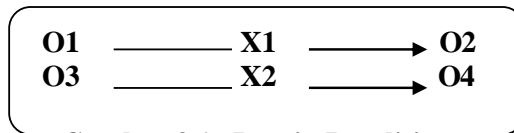
2. Terdapat perbedaan sikap siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.
3. Terdapat perbedaan tindakan siswa Sekolah Dasar tentang makanan jajanan sehat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.
4. Terdapat perbedaan efektifitas antara penyuluhan gizi dengan *powerpoint* dengan penyuluhan gizi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan siswa Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest group* (50). Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan gizi dengan media *powerpoint* dan kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan gizi dengan media *leaflet*. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Penilaian (pengetahuan, sikap dan tindakan) sebelum diberikan perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah *powerpoint*
- O2 : Penilaian (pengetahuan, sikap dan tindakan) setelah diberikan perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah *powerpoint*
- X1 : Penyuluhan gizi dengan metode ceramah *powerpoint* (perlakuan Kelompok 1)
- O3 : Penilaian (pengetahuan, sikap dan tindakan) sebelum diberikan perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah media *leaflet*
- O4 : Penilaian (pengetahuan, sikap dan tindakan) setelah diberikan perlakuan penyuluhan gizi dengan metode ceramah media *leaflet*
- X2 : Penyuluhan gizi dengan metode ceramah media *leaflet* (perlakuan Kelompok 2)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam dengan melibatkan Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nomor 105349 dan SD Negeri Nomor 107422. Kedua SD tersebut dipilih sebagai kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan gizi metode ceramah dengan *powerpoint* serta media *leaflet* karena memiliki jumlah pedagang makanan jajanan terbanyak yaitu 5 (lima) yang terdiri dari 1 (satu) pedagang makanan jajanan di kantin sekolah dan 4 (empat) pedagang makanan jajanan kaki lima. Banyaknya pedagang makanan jajanan kaki lima karena lokasi SD berhadapan dengan jalan raya dan dekat pasar sehingga memudahkan akses pedagang kaki lima berjualan di luar pagar sekolah. Selain itu makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima diduga tidak aman, seperti mi gomak yang dikhawatirkan berformalin dan menggunakan minyak bekas, aneka gorengan yang mengandung banyak minyak, kue, roti, permen, *snack*, dan sebagainya yang kurang higienis. Pedagang kaki lima menjual berbagai jenis jajanan berupa makanan jajanan olahan seperti, bakso bakar dan goreng, sosis goreng, mie bakso, siomay, aneka gorengan, air es warna-warni yang kurang higienis, dan jajanan pabrikan. Selain itu, kedua sekolah tersebut belum pernah diberikan penyuluhan tentang jajanan atau makanan sehat.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dengan pengusulan judul penelitian, penelusuran daftar pustaka, persiapan proposal penelitian, merancang kuesioner, membuat modul penyuluhan, konsultasi dengan pembimbing, pelaksanaan penelitian

sampai dengan penyusunan laporan akhir dimulai dari bulan April sampai Nopember 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di SD Negeri Nomor 105349 Paluh Kemiri dan SD Negeri 107422 Pagar Jati tercatat sebagai murid pada tahun ajaran 2019/2020.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* (51). Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V (lima) sebanyak 60 orang yang terbagi di SD Negeri Nomor 105349 Paluh Kemiri sebanyak 30 orang dan SD Negeri 107422 Pagar Jati sebanyak 30 orang. Alasan pengambilan murid kelas V (lima) sebagai sampel karena umumnya murid kelas V (lima) berusia 9-13 tahun, dimana anak dalam usia ini dapat diajak berkomunikasi sehingga dapat merespon dengan baik komunikasi langsung yang dilakukan oleh peneliti (52).

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang berisi identitas responden dan perilaku responden tentang makanan jajanan sehat. Identitas responden meliputi nama, kelas, jenis kelamin, dan tempat/ tanggal lahir. Perilaku responden meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang makanan jajanan. Penggunaan kuesioner dibagi dalam 2 (dua) bagian yaitu *pretest* dan *posttest* untuk kelompok perlakuan penyuluhan gizi dengan *powerpoint* dan media *leaflet*. Dalam

pengambilan data peneliti dibantu oleh 8 orang mahasiswa semester V Prodi Diploma-IV Gizi Poltekkes Medan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari kantor Kepala Sekolah pada bagian Tata Usaha SD Negeri Nomor 105349 dan SD Negeri 107422. Data tersebut meliputi data jumlah seluruh murid, jumlah murid kelas V (lima), dan data pendukung lainnya.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Pretest*
 - a. Tahap *pretest* diawali dengan melakukan absensi terhadap siswa SD Negeri 105349 Paluh Kemiri. Setelah selesai absensi, maka siswa dipersilakan untuk mengisi kuesioner berisi tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan dalam waktu 30 sampai 60 menit.
 - b. Tahap *pretest* diawali dengan melakukan absensi terhadap siswa di SD Negeri 107422 Pagar Jati dilakukan pada keesokan harinya. Setelah selesai absensi, maka siswa dipersilakan untuk mengisi kuesioner berisi tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan dalam waktu 30 sampai 60 menit.
2. Tahap Intervensi (perlakuan)

Setelah dilakukan *pretest*, siswa SD Negeri 105349 Paluh Kemiri diberikan penyuluhan gizi dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint* tentang makanan sehat. Lama penyuluhan selama 30-45 menit. Sedangkan siswa SD Negeri 107422 Pagar Jati diberikan penyuluhan gizi dengan metode ceramah menggunakan

media *leaflet* tentang makanan sehat selama 30-45 menit. Penyuluhan dilakukan pada hari yang berbeda antara kelompok I dan kelompok II.

3. Tahap *Posttest*

Tahap *Posttest* dilakukan setelah 10 hari pemberian intervensi. Hal ini sesuai dengan konsep *sleepers effect* yang dikemukakan oleh Brigham dalam Azwar bahwa orang masih ingat isi pesan yang disampaikan dalam waktu 10-14 hari setelah pesan itu disampaikan. Karena perlakuan dibagi atas 2 kelompok perlakuan yang berbeda, maka dilakukan juga perbandingan antar kedua jenis perlakuan tersebut (47).

Kegiatan *posttest* dilakukan pada Kelompok I dan Kelompok II yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan *pretest* berisi pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan. Lama waktu pengisian kuesioner pada *posttest* dalam waktu 30 sampai 60 menit.

3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner dibagikan pada responden yang sesungguhnya, maka kuesioner diuji kesahihannya dan keandalannya dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas di SD 107421 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* (r), dengan ketentuan jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r -tabel untuk 20 orang yaitu 0,444 (53). Selengkapnya hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan-1	0,698	0,444	Valid
Pengetahuan-2	0,720	0,444	Valid
Pengetahuan-3	0,781	0,444	Valid
Pengetahuan-4	0,789	0,444	Valid
Pengetahuan-5	0,789	0,444	Valid
Pengetahuan-6	0,603	0,444	Valid
Pengetahuan-7	0,681	0,444	Valid
Pengetahuan-8	0,935	0,444	Valid
Pengetahuan-9	0,616	0,444	Valid
Pengetahuan-10	0,512	0,444	Valid
Pengetahuan-11	0,722	0,444	Valid
Pengetahuan-12	0,450	0,444	Valid
Pengetahuan-13	0,466	0,444	Valid
Pengetahuan-14	0,678	0,444	Valid
Pengetahuan-15	0,512	0,444	Valid
Sikap-1	0,718	0,444	Valid
Sikap-2	0,757	0,444	Valid
Sikap-3	0,505	0,444	Valid
Sikap-4	0,749	0,444	Valid
Sikap-5	0,746	0,444	Valid
Sikap-6	0,767	0,444	Valid
Sikap-7	0,754	0,444	Valid
Sikap-8	0,455	0,444	Valid
Sikap-9	0,696	0,444	Valid
Sikap-10	0,690	0,444	Valid
Sikap-11	0,733	0,444	Valid
Sikap-12	0,817	0,444	Valid
Sikap-13	0,528	0,444	Valid
Sikap-14	0,456	0,444	Valid
Sikap-15	0,757	0,444	Valid
Tindakan-1	0,566	0,444	Valid
Tindakan-2	0,631	0,444	Valid
Tindakan-3	0,880	0,444	Valid
Tindakan-4	0,524	0,444	Valid
Tindakan-5	0,800	0,444	Valid
Tindakan-6	0,837	0,444	Valid
Tindakan-7	0,504	0,444	Valid
Tindakan-8	0,772	0,444	Valid
Tindakan-9	0,795	0,444	Valid
Tindakan-10	0,581	0,444	Valid
Tindakan-11	0,529	0,444	Valid
Tindakan-12	0,631	0,444	Valid

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tindakan-13	0,817	0,444	Valid
Tindakan-14	0,524	0,444	Valid
Tindakan-15	0,727	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (53).

Reliabilitas data merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat menunjukkan kehandalan dan dipercaya dengan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600, maka dinyatakan reliabel (54). Nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel pengetahuan sebesar 0,909, sikap sebesar 0,914 dan tindakan sebesar 0,913 berikut ini :

Tabel 3.2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas	Batas Cronbach's Alpha	Ket.
Pengetahuan	0,909	0,600	Reliabel
Sikap	0,914	0,600	Reliabel
Tindakan	0,913	0,600	Reliabel

3.5. Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (42). Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah penyuluhan gizi dengan *powerpoint* dan media *leaflet*.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang makanan jajanan sehat.

3.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan gizi adalah suatu usaha penyebarluasan informasi dengan memperkenalkan pesan-pesan makanan jajanan sehat dengan metode ceramah dan media poster serta *leaflet*.
2. *Powerpoint* adalah satu perangkat lunak berisikan pesan dan informasi tentang makanan jajanan sehat.
3. *Leaflet* adalah selebar kertas yang berisi tulisan tentang makanan jajanan sehat.

4. Pengetahuan makanan jajanan sehat sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) merupakan *input* penelitian berupa perilaku dasar para murid berhubungan dengan makanan jajanan sehat.
5. Pengetahuan makanan jajanan sehat sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) merupakan *output* penelitian berupa perilaku dasar para murid berhubungan dengan makanan jajanan sehat.
6. Sikap konsumsi makanan jajanan sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) merupakan *input* penelitian berupa respon atau tanggapan tentang makanan jajanan sehat.
7. Sikap konsumsi makanan jajanan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) merupakan *output* penelitian berupa respon atau tanggapan siswa tentang makanan jajanan sehat.
8. Tindakan konsumsi makanan jajanan sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) merupakan *input* penelitian berupa tindakan atau praktek siswa tentang makanan jajanan sehat.
9. Tindakan konsumsi makanan jajanan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) merupakan *output* penelitian berupa tindakan atau praktek siswa tentang makanan jajanan sehat.

3.5.3. Kriteria Objektif

Kriteria objektif pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Soal	Parameter	Skala Data
Pengetahuan	15	Menghitung skor melalui kuesioner (Skor minimum 0, skor maksimum 15)	Interval/Numerik
Sikap	15	Menghitung skor melalui kuesioner	Interval/Numerik

Variabel	Jumlah Soal	Parameter	Skala Data
		(Skor minimum 15, skor maksimum 45)	
Tindakan	15	Menghitung skor melalui kuesioner (Skor minimum 0, skor maksimum 15)	Interval/Numerik

3.6. Metode Pengukuran

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup yang disusun secara terstruktur. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan murid sekolah dasar tentang konsumsi makanan jajanan.

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa materi penyuluhan gizi tentang makanan sehat yang disampaikan melalui metode ceramah dengan menggunakan metode komunikasi dua arah, ditunjang penggunaan *power point* kelompok perlakuan I, sedangkan kepada kelompok II diberikan materi penyuluhan gizi tentang makanan sehat yang disampaikan melalui metode ceramah dengan media *leaflet*.

Untuk mengetahui perilaku murid sekolah dasar terhadap konsumsi makanan jajanan digunakan instrumen berupa pernyataan *pre-test - post-test*, meliputi :

1. Pengetahuan

Pengetahuan murid dinilai berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner pengetahuan dengan pilihan jawaban *multiple choice*. Setiap jawaban responden yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian dijumlah untuk memperoleh nilai total setiap responden. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Indikator 15 pertanyaan. Berdasarkan tipe

jawaban di atas maka dapat dikategorikan tingkat pengetahuan responden dengan kriteria sebagai berikut (51):

- a. Baik, bila total skor responden >75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor > 11
- b. Cukup, bila total skor responden 50-75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor 7 – 11
- c. Kurang, bila total skor responden <50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor < 7

Penentuan jumlah pertanyaan ini didasarkan pada efektifitas dan efisiensi penelitian, antara lain untuk menghindari rasa bosan responden terhadap banyaknya jumlah pertanyaan dan peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan pertanyaan telah dapat memenuhi pesan-pesan makanan sehat.

2. Sikap

Komponen sikap menggunakan skala Likert yakni dengan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, dan “tidak setuju”. Sikap terdiri dari 15 pernyataan yang memuat pernyataan *favorable* (2,4,5,8,11,12,13) dan *unfavorable* (1,3,6,7,9,10, 14,15). Jawaban terhadap pernyataan *favorable* diberi skor yaitu “sangat setuju”= 3, “setuju” = 2, “tidak setuju” = 1. Sebaliknya untuk tipe pernyataan *unfavorable* diberi skor yaitu “sangat setuju” = 1, “setuju” = 2, “tidak setuju” = 3. Total skor tertinggi adalah 45 dan terendah adalah 15.

Berdasarkan kriteria di atas dapat dikategorikan tingkat sikap responden dengan kriteria sebagai berikut (51):

- a. Baik, bila total skor responden >75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor > 34

- b. Cukup, bila total skor responden 50-75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor 23 - 34
- c. Kurang, bila total skor responden <50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor < 23

3. Tindakan

Respon stimulasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya, sehingga ada sesuatu yang khusus pada responden. “ya” jika jawaban benar dengan bobot nilai 1 dan “tidak” jika jawaban salah dengan bobot nilai 0, kemudian ditotal skor (18). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Indikator 15 pertanyaan. Tindakan dikategorikan:

- a. Baik, bila total skor responden >75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor > 11
- b. Cukup, bila total skor responden 50-75% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor 7 -11
- c. Kurang, bila total skor responden < 50% dari total skor seluruh pertanyaan tentang pengetahuan, dengan total skor < 7

3.7. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*, penyuntingan data yang dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.
2. *Coding*, pemberian kode dan skorsing pada tiap jawaban untuk memudahkan proses entri data.

3. *Entri data*, setelah proses koding dilakukan pemasukan data ke komputer.
4. *Cleaning*, sebelum analisis data dilakukan pengecekan dan perbaikan terhadap data yang sudah masuk.

3.7.2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data (*editing, coding, dan entry*) dan selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS.

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Data dihasilkan dalam bentuk distribusi frekwensi.

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas.

Pada penelitian ini analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired t-test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)* untuk mengukur peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) konsumsi makanan jajanan sebelum dan sesudah penyuluhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. SD Negeri 105349 Paluh kemiri

SD Negeri 105349 adalah sekolah yang terletak di Jln. Ahmad Yani Gang. Inpres, Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. SD Negeri 105349 Paluh Kemiri terakreditasi dengan peringkat C dengan NPSN 10200108. Saat ini SD Negeri 105349 Paluh Kemiri dipimpin oleh Ibu Herlina Pulungan. Status kepemilikan bangunan adalah milik pemerintah dengan luas tanah 3,137 m². Fasilitas yang ada di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri adalah perpustakaan 1 unit, UKS, kantin dan ruang kelas sebanyak 6 kelas.

Jumlah pegawai di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri sebanyak 11 orang, dan seluruhnya guru di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri berpendidikan S1. Jumlah siswa SD Negeri 105349 Paluh Kemiri sebanyak 186 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 107 orang dan perempuan sebanyak 79 orang.

4.1.2. SD Negeri 107422 Pagar Jati

SD Negeri 107422 adalah sekolah yang terletak di Jln. Pematang Siantar Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, SD Negeri 107422 Pagar Jati terakreditasi dengan peringkat B. Saat ini SD Negeri 107422 Pagar Jati dipimpin oleh Bapak Konter Situngkir, S.Pd. Status kepemilikan bangunan adalah milik pemerintah dengan luas tanah 3,600 m². Fasilitas yang ada di SD Negeri 107422 Pagar Jati adalah perpustakaan 1 unit, UKS, dan kantin.

Jumlah pegawai di SD Negeri 107422 Pagar Jati sebanyak 11 orang diantaranya 6 orang berpendidikan S1, 1 orang berpendidikan Diploma (D-III)

dan 4 orang masih berpendidikan SD. Jumlah siswa SD Negeri 107422 Pagar Jati sebanyak 122 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 68 orang dan perempuan sebanyak 54 orang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Karakteristik	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	Jlh(n=30)	%(100)	Jlh(n=30)	%(100)
Umur:				
10 tahun	13	43,4	10	33,3
11 tahun	16	53,3	18	60,0
12 tahun	1	3,3	2	6,7
Jenis Kelamin:				
Laki-laki	19	63,3	21	70,0
Perempuan	11	36,7	9	30,0
Agama :				
Islam	25	83,3	20	66,7
Kristen	5	16,7	9	30,0
Katolik	0	0,0	1	3,3
Suku :				
Batak	10	33,3	13	43,4
Jawa	13	43,4	9	30,0
Melayu	6	20,0	1	3,3
Karo	0	0,0	1	3,3
Aceh	0	0,0	1	3,3
Nias	1	3,3	0	0,0
Padang/Minang	0	0,0	4	13,4
Mandailing				

Tabel 4.1. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok I berumur 11 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) demikian juga responden kelompok II berumur 11 tahun sebanyak 18 orang (60,0%),

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden kelompok I dan kelompok II adalah laki-laki dengan jumlah 19 orang (63,3%) sedangkan kelompok II sebanyak 21 orang (70,0%). Berdasarkan Agama, sebagian besar responden kelompok I beragama Islam sebanyak 25 orang (83,3%), demikian juga responden kelompok II beragama Islam sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan suku, sebagian besar responden kelompok I adalah suku Jawa sebanyak 13 orang (43,4%), sedangkan responden kelompok II sebagian besar adalah suku Batak sebanyak 13 orang (43,4%).

4.2.2. Univariat

1. Pengetahuan (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (*Pretest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	3	10,0	5	16,7
Cukup	19	63,3	19	63,3
Kurang	8	26,7	6	20,0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.2. di atas diketahui bahwa pengetahuan siswa pada kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (pretest)* menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok I berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%). Pengetahuan responden kelompok II juga menunjukkan hal yang sama bahwa

sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Sikap (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (*Pretest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Sikap (<i>Pretest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	15	50,0	18	60,0
Cukup	15	50,0	12	40,0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.3. di atas diketahui bahwa sikap siswa kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (pretest)* menunjukkan bahwa responden kelompok I yang bersikap baik sama banyaknya dengan yang bersikap cukup baik masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%). Sikap responden kelompok II sebagian besar bersikap baik sebanyak 18 orang (60,0%), sebagian kecil bersikap cukup baik sebanyak 12 orang (40,0%).

3. Tindakan (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan (*Pretest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Tindakan (<i>Pretest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	16	53,3	16	53,3
Cukup	14	46,7	14	46,7
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.4. di atas diketahui bahwa tindakan siswa kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (pretest)* menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden kelompok I dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%), sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (46,7%). Tindakan responden kelompok II juga menunjukkan hal yang sama bahwa sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%), sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (46,7%).

4. Pengetahuan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (*Posttest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	24	80,0	17	56,7
Cukup	6	20,0	13	43,3
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pengetahuan siswa kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (posttest)* menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok I berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (80,0%), sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%). Pengetahuan responden kelompok II juga menunjukkan hal yang sama bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,7%), sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%).

5. Sikap (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (*Posttest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Sikap (<i>Posttest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	28	93,3	25	83,3
Cukup	2	6,7	5	16,7
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.6. di atas diketahui bahwa sikap siswa kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (posttest)* menunjukkan bahwa responden kelompok I sebagian besar bersikap baik sebanyak 28 orang (93,3%), sebagian kecil bersikap cukup baik sebanyak 2 orang (6,7%). Sikap responden kelompok II sebagian besar bersikap baik sebanyak 25 orang (83,3%), sebagian kecil bersikap cukup baik sebanyak 5 orang (16,7%).

6. Tindakan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan (*Posttest*) di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Tindakan (<i>Posttest</i>)	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	f	%	f	%
Baik	26	86,7	20	66,7
Cukup	4	13,3	10	33,3
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Tabel 4.7. di atas diketahui bahwa tindakan siswa kelompok I dan kelompok II tentang jajanan sehat di sekolah setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet (posttest)* menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden kelompok I dalam kategori baik sebanyak 26 orang (86,7%), sebagian kecil dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (13,3%). Tindakan responden kelompok II juga menunjukkan hal yang sama bahwa sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%), sebagian kecil dalam kategori cukup baik sebanyak 10 orang (33,3%).

4.2.3. Bivariat

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada hasil *posttest* kelompok *powerpoint* dan media *leaflet* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.53	34.80	11.73
	Std. Deviation	2.167	3.177	2.057
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.097	.167
	Positive	.116	.074	.167
	Negative	-.134	-.097	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.753	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.623	.071

Berdasarkan hasil uji normalitas menyatakan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* pada variabel pengetahuan diperoleh $p=0,231>0,05$, variabel sikap $p=0,623>0,05$ dan variabel tindakan $p=0,071>0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*. Selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji *Homogeneity of Variances*

Variabel	Levene Statistic	Sig.
Pengetahuan	1,284	0,262
Sikap	0,109	0,742
Tindakan	0,231	0,632

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan sebesar $0,262>0,05$, variabel sikap sebesar $0,742>0,05$ dan variabel tindakan sebesar $0,632>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut mempunyai varian sama.

2. Uji *Paired Samples t-test*

a. Pengetahuan

Pengaruh penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil *Paired Sample t-test* (Uji t Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Pengetahuan	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	Sebelum (<i>Pretest</i>)	Setelah (<i>Posttest</i>)	Sebelum (<i>Pretest</i>)	Setelah (<i>Posttest</i>)
<i>Mean</i>	9,33	12,90	9,73	11,93
Standar Deviasi	1,882	1,583	2,434	1,780
t-hitung	-11,128		-9,695	
<i>p-value</i>	0,000		0,000	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada kelompok I (-11,128) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint (pretest)* dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint (posttest)*. Demikian juga nilai t-hitung pada kelompok II (-9,695) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (pretest)* dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (posttest)*. Nilai negatif pada hasil uji-t kelompok I dan kelompok II berarti rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan lebih rendah daripada sesudah diberi pendidikan kesehatan.

b. Sikap

Pengaruh penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet* terhadap sikap siswa tentang jajanan sehat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Hasil *Paired Sample t-test* (Uji t Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Sikap	Kelompok I (<i>Powerpoint</i>)		Kelompok II (<i>Leaflet</i>)	
	Sebelum (<i>Pretest</i>)	Setelah (<i>Posttest</i>)	Sebelum (<i>Pretest</i>)	Setelah (<i>Posttest</i>)
Mean	35,10	40,17	34,50	38,40
Standar Deviasi	3,155	2,588	3,224	3,136
t-hitung		-8,059		-11,698
p-value		0,000		0,000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada kelompok I (-8,059) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan sikap siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*pretest*) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*posttest*). Demikian juga nilai t-hitung pada kelompok II (-11,698) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan sikap siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*pretest*) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*posttest*). Nilai negatif pada hasil uji-t kelompok I dan kelompok II berarti rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan lebih rendah daripada sesudah diberi pendidikan kesehatan.

c. Tindakan

Pengaruh penyuluhan menggunakan *powerpoint* dan media *leaflet* terhadap tindakan siswa tentang jajan sehat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Hasil Paired Sample t Test (Uji t Sampel Berpasangan) Pengaruh Penyuluhan terhadap Tindakan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2019

Tindakan	Kelompok I (Powerpoint)		Kelompok II (Leaflet)	
	Sebelum (Pretest)	Setelah (Posttest)	Sebelum (Pretest)	Setelah (Posttest)
Mean	11,87	13,73	11,60	12,73
Standar Deviasi	2,080	1,507	2,061	1,837
t-hitung	-5,413		-3,750	
p-value	0,000		0,001	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada kelompok I (-5,413) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*pretest*) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*posttest*). Demikian juga nilai t-hitung pada kelompok II (-3,750) < t-tabel (2,045) dan nilai signifikan (0,001 < 0,05) maka terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*pretest*) dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*posttest*). Nilai negatif pada hasil uji-t kelompok I dan kelompok II berarti rata-rata nilai sebelum diberi penyuluhan lebih rendah daripada sesudah diberi pendidikan kesehatan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa kelompok I tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint (pretest)* dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint (posttest)*. Demikian juga pada kelompok II terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (pretest)* dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (posttest)*.

Penelitian ini sejalan dengan Ardyanto pada siswa siswa kelas IV dan V di SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2018 sebanyak 61,4% siswa sebelum mendapatkan pendidikan gizi memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 86,4% siswa setelah mendapatkan pendidikan gizi memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,079 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Terdapat pengaruh penggunaan media *leaflet* makanan sehat terhadap pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V dengan *p-value* 0,000 (21). Penelitian yang dilakukan Keumalasari di MIN Lamrabo Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar tahun 2017 dengan intervensi promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi serta permainan menggunakan *leaflet*, *booklet* dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata 8,398 sebelum intervensi meningkat

jadi 13,99 ($p=0,000$) (22). Penelitian Lestari di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura pada tahun 2015 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan bermakna diantara dua data pengukuran terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan jajanan sehat dengan sig. $p = 0,000 < 0,05$ (23). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Manurung di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi tentang penyediaan menu seimbang untuk balita adalah cukup, setelah penyuluhan gizi pengetahuan ibu menjadi baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dari sasaran (25).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan dalam mengonsumsi jajanan di sekolah adalah pengetahuan. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (15). Penyuluhan gizi di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti mengonsumsi makanan sehat. Penyuluhan pada anak sekolah dapat diberikan dengan berbagai macam cara seperti menggunakan *leaflet*, *powerpoint*, dan lain-lain (16).

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan gizi efektif berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang makanan jajanan sehat baik itu penyuluhan menggunakan *powerpoint* maupun menggunakan *leaflet*. Kedua media untuk penyuluhan tersebut mampu menarik minat siswa untuk meningkatkan pengetahuan sehingga siswa memahami tentang jenis makanan sehat yang baik untuk dibeli dan dikonsumsi, sehingga dapat terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berdasarkan nilai rata-rata skor pengetahuan pada kelompok I (*powerpoint*) sebesar 9,33 pada *pretest* meningkat menjadi 12,90 pada *posttest*. Sedangkan pada kelompok II (media *leaflet*) sebesar 9,73 pada *pretest* dan meningkat menjadi 11,93 pada saat *posttest*. Hal tersebut membuktikan bahwa media *powerpoint* dan media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat dipergunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran dengan kedua jenis media tersebut dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet*, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengetahui sesuai hal termasuk dalam masalah gizi, dibandingkan jika hanya mendapatkan informasi dari ceramah saja. Jika dilihat peningkatan skor dari kedua kelompok tersebut maka peningkatan skor tertinggi lebih banyak pada kelompok I (*powerpoint*) yaitu terjadi peningkatan sebesar 3,57 poin sedangkan pada kelompok II (*leaflet*) peningkatan sebesar 2,20 poin.

5.2. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Sikap Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan sikap siswa kelompok I tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*pretest*) dengan sikap

setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint (posttest)*. Demikian juga pada kelompok II terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan sikap siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (pretest)* dengan sikap setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet (posttest)*.

Penelitian yang dilakukan Keumalasari di MIN Lamrabo Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar tahun 2017 dengan intervensi promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi serta permainan menggunakan *leaflet, booklet* dan *powerpoint*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan sikap dengan nilai rerata 47,74 sebelum intervensi meningkat jadi 64,47 ($p=0,000$) ($p=0,000$) (22). Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon di SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang melihat pengaruh penyuluhan gizi dengan media *leaflet* tentang makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dengan *leaflet* mampu meningkatkan sikap pelajar dalam konsumsi makanan jajanan (24). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Manurung di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan sikap ibu sebelum penyuluhan gizi adalah cukup, sesudah penyuluhan gizi sikap ibu menjadi baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan *powerpoint* efektif untuk merubah sikap dari sasaran (25). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Albiner dkk. di Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan hasil bahwa sebelum dan setelah perlakuan penyuluhan dengan *powerpoint*, skor rata-rata

sikap siswa adalah 1,80 (*pretest*) dan 3,00 (*posttest*) (26). Hasil penelitian Syam pada anak usia Sekolah Dasar di Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang jajanan sehat terjadi peningkatan sebelum dan setelah pemberian edukasi, dengan rata-rata peningkatan *score* sikap siswa terhadap jajanan sehat (55).

Selain pengetahuan, komponen penting yang mempengaruhi perilaku remaja dalam pemilihan makanan adalah sikap. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap akan sangat berguna bagi seseorang, sebab sikap akan mengarahkan perilaku secara langsung. Sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif akan menumbuhkan perilaku yang positif dan sebaliknya sikap negatif akan menumbuhkan perilaku yang negatif, seperti menolak, menjauhi, meninggalkan, bahkan sampai hal-hal merusak. Sikap positif pada remaja terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku remaja menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya, karena sikap merupakan kesiapan untuk bertindak. Sikap dapat berubah jika mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan (41).

Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting dalam pemberian pendidikan dan promosi kesehatan. Dalam melakukan kegiatan promosi pada anak sekolah sebaiknya menggunakan isi dan format materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertanyaan dalam kuesioner juga disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa, sehingga

setelah mendapatkan pengetahuan, siswa dapat berubah menjadi positif sikapnya (41).

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan gizi efektif dan berpengaruh terhadap sikap siswa tentang makanan jajanan sehat baik itu penyuluhan menggunakan *powerpoint* maupun menggunakan *leaflet*. Sikap siswa menjadi lebih banyak yang positif setelah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Kedua media penyuluhan tersebut mampu merubah persepsi siswa tentang jajanan yang sehat dari sikap negatif menjadi sikap positif. Berdasarkan rata-rata skor sikap pada kelompok I (*powerpoint*) sebesar 35,10 pada *pretest* meningkat menjadi 40,17 pada *posttest* atau terjadi peningkatan sebesar 5,07 poin. Demikian juga pada kelompok II (media *leaflet*) terjadi peningkatan skor sikap dari 34,50 pada *pretest* dan meningkat menjadi 38,40 pada saat *posttest*, terjadi peningkatan sebesar 3,90 poin. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan skor pada kelompok I (*powerpoint*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok II (*leaflet*). Selain media yang digunakan, faktor siswa sendiri juga berperan dalam peningkatan skor, seperti kesiapan siswa untuk mengikuti penyuluhan, daya ingat siswa, dan lain-lain.

5.3. Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Tindakan Siswa SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan siswa kelompok I tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*pretest*) dengan tindakan setelah diberi penyuluhan menggunakan *powerpoint* (*posttest*).

Demikian juga pada kelompok II terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan siswa tentang jajanan sehat sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*pretest*) dengan tindakan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* (*posttest*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh Tampubolon di SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang melihat pengaruh penyuluhan gizi dengan media *leaflet* tentang makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dengan *leaflet* mampu meningkatkan tindakan konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah (24). Penelitian Manurung di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan tindakan ibu sebelum penyuluhan gizi yang kurang baik, sesudah penyuluhan gizi menjadi baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan efektif diberikan untuk merubah perilaku sasaran (25). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Albiner dkk. di Kabupaten Mandailing Natal mendapatkan hasil bahwa sebelum dan setelah perlakuan, skor rata-rata tindakan konsumsi makanan para pelajar juga meningkat sebelum intervensi (1,76) dan sesudah intervensi (1,86). Terdapat perbedaan yang bermakna antara tindakan atau perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah intervensi (26). Penelitian yang dilakukan Nindrea bahwa penyuluhan gizi sarapan sehat merupakan stimulus yang diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap murid untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pesan atau isi penyuluhan. Dan bila dilihat berdasarkan analisis di atas ternyata penyuluhan dengan media visual tentang sarapan sehat

mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam sarapan pagi dan memilih jajanan yang sehat (56).

Promosi atau penyuluhan kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi yang efektif meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memilih jajanan sehat di sekolah. Diharapkan penyuluhan kesehatan seperti penyuluhan gizi tentang jajanan sehat dapat dijadikan salah satu tindakan kesehatan pada siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan Farnsworth dan Dunoskovich menemukan fakta bahwa anak yang dilatih keterampilan berkonsumsi lebih baik dan lebih sehat daripada anak yang tidak terlatih (19). John dan Whitney menyatakan bahwa peningkatan jumlah informasi pada anak akan meningkatkan struktur pengembangan pengetahuan anak yang lebih tua ≥ 9 tahun (20).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi anak adalah kebiasaan jajan yang belum sehat. Jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pangan jajanan diharapkan selain harga yang murah dan jenisnya yang beragam, juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan gizi. Anak sekolah sangat menyukai pangan jajanan. Para pedagang berupaya untuk memberikan penampilan yang menarik dan rasa yang disenangi anak-anak dengan menambahkan bahan-bahan tertentu tanpa memperdulikan keamanannya (57).

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan gizi yang diberikan pada siswa di kedua SD negeri yang diteliti menunjukkan efektif dalam merubah tindakan siswa yang pada *pretest* tindakan dalam kategori kurang baik, dan setelah *pretest*

tindakan menjadi baik. Dalam penelitian ini, materi jajanan sehat yang diberikan sama isinya antara *powerpoint* dan *leaflet* tentang pengertian jajanan sehat, fungsi jajanan bagi anak sekolah, jenis makanan jajanan, jenis jajanan, dampak dari jajanan tidak sehat, cara memilih jajanan sehat, dan pencegahan agar tidak jajan sembarangan. Tindakan yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan rutinitas sarapan pagi di rumah, mencuci sebelum mengonsumsi makanan jajanan, memberi jajan makanan di kantin sekolah, membeli makanan dalam kemasan, membawa air minum dari rumah, membeli jajanan yang bersih, enak dan bergizi. Media penyuluhan selain *power point* yang sering digunakan untuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah *leaflet*. *Leaflet* merupakan suatu media yang dipakai dalam praktek promosi kesehatan karena *leaflet* dapat menyampaikan informasi dengan kata-kata dan gambaran yang mampu memberi motivasi pada siswa SD untuk merubah perilakunya dari tindakan memilih jajanan yang kurang sehat menjadi kurang sehat.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun demikian masih ada keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Responden duduk saling berdekatan di dalam satu ruangan sehingga pada saat pengisian kuesioner tidak menutup kemungkinan responden dapat melihat jawaban kuesioner yang lain atau sesama responden yang berada di dekatnya. Sebaiknya, posisi duduk responden diberikan jarak, sehingga didapatkan hasil kuesioner sesuai dengan tingkat pengetahuan responden yang sebenarnya.

2. Penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup, sehingga responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam kuesioner. Selain itu juga ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak.
3. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya bersifat pengakuan responden terutama untuk variabel tindakan, lebih maksimal bila disertai dengan observasi langsung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efektifitas penyuluhan gizi terhadap pengetahuan konsumsi makanan jajanan siswa di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam, baik dengan menggunakan powerpoint ($p=0,000$) maupun menggunakan leaflet ($p=0,000$).
2. Terdapat pengaruh efektifitas penyuluhan gizi terhadap sikap konsumsi makanan jajanan siswa di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam, baik dengan menggunakan powerpoint ($p=0,000$) maupun menggunakan leaflet ($p=0,000$).
3. Terdapat pengaruh efektifitas penyuluhan gizi terhadap tindakan konsumsi makanan jajanan siswa di SD Negeri Kecamatan Lubuk Pakam, baik dengan menggunakan powerpoint ($p=0,000$) maupun menggunakan leaflet ($p=0,001$).

6.2. Saran

Saran-saran disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan agar menggunakan media *powerpoint* maupun media *leaflet* dalam memberikan pelajaran ataupun penyuluhan kesehatan tentang gizi karena kedua media tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap dan tindakan, tetapi lebih ditekankan penggunaan media *powerpoint* untuk menambah pengetahuan siswa tentang makanan jajanan sehat.

2. Bagi SD Negeri 105349 Paluh Kemiri dan SD Negeri 107422 Pagar Jati
 - a. Diharapkan Kepala Sekolah membangun fasilitas kantin sekolah sebagai bentuk pengawasan makanan jajanan di lingkungan sekolah, selain itu juga disarankan kepada pihak sekolah untuk membuat kantin sehat.
 - b. Diharapkan kepada guru-guru di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri dan SD Negeri 107422 Pagar Jati untuk mengajarkan tentang perilaku memilih jajanan sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap, tindakan kepada siswa kelas I sampai kelas 6 sehingga siswa selalu memilih makanan sehat dan tidak terkena penyakit seperti gangguan pencernaan akibat jajanan yang kurang sehat.
3. Disarankan pada siswa SD untuk memilih jajanan sehat untuk konsumsi sehari-hari selama di sekolah sehingga dapat terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan. Selain itu, bertanya kepada guru yang mengajar tentang konsumsi jajanan sehat agar pengetahuan, sikap, dan tindakan seluruh siswa menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
2. Almanfaluthi M, Budi M. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains*. 2015;XIII(3):58–65.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Aksi Nasional: Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan Bergizi. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan; 2017.
4. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Tahunan Badan POM Tahun 2017. Jakarta; 2017.
5. Arisanti RR, Indriani C, Wilopo SA. Kontribusi Agen dan Faktor Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di Indonesia: Kajian Sistematis. *Ber Kedokt Masy*. 2018;34(3):99.
6. Dyna F, Putri VD, Indrawati D. Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *J Endur*. 2018;3(3):524.
7. Akbar R. Siswa SD keracunan massal usai santap jajanan di depan sekolah. *Okezone*. 2016.
8. Wedya EN. 12 Murid SD di Lubuklinggau Keracunan Jajanan Kantin Sekolah. *Okezone2*. 2016.
9. Naully PG, Mathilda F. Pencegahan Penyakit Akibat Jajanan Sekolah Dengan Edukasi Kesehatan Dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. *GEMASSIKA J Pengabdian Kpd Masy*. 2018;2(2):80–90.
10. Sumutpos. 30 Murid SD Keracunan. *Sumutpos*. 2011.
11. Harruma I. 100 Siswa SMKN Binaan Sumut Diduga Keracunan Makanan. *Republika*. 2017.
12. Adriani M, Wirjatmadi B. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
13. Khomsan A. Sehat dengan Makanan Berkhasiat. Suhandi I, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kompas; 2016.
14. Judarwanto W. Perilaku Makan Anak Sekolah. Cetakan 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan 5. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
16. Lucie S. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 2. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2015.
17. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
18. Machfoedz I, Zein A., Suryani E, Suherni, Sujiatini. Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya; 2015.
19. Farnsworth BJ, Dunoskovich JH. Consumer Skill Activities Kindergarten Through Sixth Grade. *Education*. 2001;101(2):15–21.
20. John DR, Whitney J. The Development of Consumer Knowledge in Children:

- A Cognitive Structure Approach. *Journal of Consumer Research*. *J Consum Res*. 1996;12(1):1–8.
21. Ardyanto DH. Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Siswa SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
 22. Keumalasari, Hasballah K, Imran. Promosi Kesehatan Cuci Tangan dan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. *J Ilmu Keperawatan*. 2017;5(1):1–11.
 23. Lestari SAW. Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
 24. Tampubolon F. Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Visual Poster Dan Leaflet Makanan Sehat Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Universitas Sumatera Utara; 2010.
 25. Manurung SST. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Perilaku Ibu dalam Penyediaan Menu Seimbang untuk Balita di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010. Universitas Sumatera Utara; 2010.
 26. Siagian A, Jumirah J, Tampubolon F. Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas, di Kabupaten Mandailing Natal. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2010 Jun 1;4(1):262–71.
 27. Nasution Z. Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan. Cetakan 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2014.
 28. Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia; 2009.
 29. Azrul A. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hudaya; 2013.
 30. Kemenkes RI. Modul Dasar Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Indonesia. Jakarta: Pusat Promosi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
 31. Kemenkes RI. Pedoman Penyuluhan Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
 32. Rachmawati M. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Hidup Sehat Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidoarjo. *J Tata Boga [Internet]*. 2014;3(3):31–5. Available from: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/8381>
 33. Ditamarte L. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Di Desa Argotirto Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang; 2011.
 34. Mardikanto T. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press; 2013.
 35. Angkowo R, Kosasih A. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Grasindo; 2017.
 36. Chairunisyah L. Pengaruh Penggunaan Media Gambar (Visual) Terhadap

- Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. Universitas Pendidikan Indonesia; 2011.
37. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2017.
 38. Andi. Panduan Praktis Microsoft Power Point. Semarang: WahanaKomputer; 2017.
 39. Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2016.
 40. Supriasa IDN. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2016.
 41. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
 42. Sarwono S. Psikologi Remaja. Cetakan 3. Jakarta: Rajawali Press; 2017.
 43. Mubarak WI. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar ProsesBelajar Mangajar dalam Pendidikan. Cetakan 2. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2017.
 44. Istiqomah I. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
 45. Wijayanti T, Isnani T, Kesuma AP. Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. BALABA. 2016;12(1):39–46.
 46. Green LW, Lewis FM. Measurement and Evaluation in Health Company, Education, and Health Promotion. California: Mayfield Publishing; 1986.
 47. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
 48. Madanijah S. Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk. Cetakan 2. Jakarta: Sinar Sinanti; 2014.
 49. Cakrawati D, Mustika N. Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta; 2015.
 50. Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta; 2015.
 51. Arikunto S. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
 52. Kartono K. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: Mandar Maju; 2017.
 53. Muhammad I. Panduan Penyusun Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2017.
 54. Sastroasmoro S, Ismail S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Cetakan II. Jakarta: Binarupa Aksara; 2014.
 55. Syam A. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. J TEPAT. 2018;1(2):11–9.
 56. Nindrea RD. Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Perubahan Perilaku Sarapan Pagi Siswa Sekolah Dasar. J Endur. 2017;2(3):239–44.
 57. Pakhri A, Chaerunimah, Rahmiyati R. Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Kebiasaan Jajan Pada Siswa SMP Negeri 35 Makassar. Media Gizi Pangan. 2018;25(1):77–83.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor responden :
2. Nama :
3. Jenis kelamin :
4. Tempat/ tanggal lahir :
5. Umur :
6. Kelas :
7. Agama :
8. Suku :
9. Alamat :

II. PERILAKU RESPONDEN

A. PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!

1. Apakah makanan jajanan itu?
 - a. Makanan dan minuman yang dijual di pinggir jalan.
 - b. Makanan dan minuman yang langsung dapat dikonsumsi yang dijual di pinggir jalan, kaki lima, terminal, dan tempat umum lainnya.
 - c. Makanan dan minuman yang lebih enak dari makanan di rumah.

2. Apa manfaat mengonsumsi makanan jajanan?
 - a. Mengisi perut lapar.
 - b. Tidak perlu makan di rumah.
 - c. Memberi tambahan tenaga (energi).
3. Makanan jajanan seperti apa yang dikatakan baik?
 - a. Makanan dan minuman yang bergizi, enak, dan bersih.
 - b. Makanan dan minuman yang bersih, murah, enak, dan warnanya menarik.
 - c. Makanan dan minuman yang dimasak dengan peralatan modern.
4. Bagaimana makanan jajanan yang aman dan sehat?
 - a. Makanan dan minuman yang bersih, tidak mengandung pewarna berbahaya bagi kesehatan, dan tidak basi.
 - b. Makanan dan minuman yang dibungkus/ dikemas dengan baik sehingga tidak kotor.
 - c. Makanan dan minuman yang dijual di tempat yang bersih.
5. Salah satu ciri penjual yang sehat dan bersih adalah
 - a. Penjual memegang makanan dengan alat bantu yang bersih (tidak dengan tangan)
 - b. Tidak menggunakan celemek dan batuk- batuk
 - c. Penjual memegang langsung makanan yang dijualnya
6. Tahukah kamu makanan jajanan yang tinggi kalori ?
 - a. Makanan jajanan yang harganya murah.
 - b. Makanan jajanan seperti onde-onde dan kue lapis.
 - c. Makanan jajanan yang dijual di pinggir jalan pakai gerobak atau sepeda.
7. Menurut kamu, apakah *snack* itu?
 - a. Makanan yang dibungkus atau dikemas dalam ukuran kecil.
 - b. Makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama
 - c. Makanan yang dapat memberi sedikit tenaga (energi).
8. Bagaimana makanan jajanan yang mengandung pewarna berbahaya bagi kesehatan?
 - a. Makanan dan minuman yang rasanya sangat manis.
 - b. Makanan dan minuman yang berwarna merah atau kuning menyolok.
 - c. Makanan dan minuman yang warnanya menarik.
9. Makanan jajanan yang berwarna merah atau kuning menyolok tidak baik dikonsumsi karena?
 - a. Berbahaya bagi kesehatan.
 - b. Mengandung pewarna kimia.
 - c. Rasanya pahit.

10. Apa yang harus kamu lakukan jika kamu menemukan makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat di lingkungan sekolah ?
 - a. Melaporkan pada guru
 - b. Membeli makanan jajanan tersebut
 - c. Tidak melakukan apa-apa

11. Contoh makanan jajanan yang kotor?
 - a. Makanan dan minuman yang tidak dibungkus.
 - b. Makanan dan minuman yang berwarna merah atau kuning menyolok.
 - c. Ada rambut, kuku, debu, atau batu kerikil pada makanan jajanan.

12. Tahukah kamu mana yang tidak boleh ditambahkan kedalam makanan jajanan?
 - a. Gula pasir
 - b. Pewarna
 - c. Boraks dan Formalin

13. Menurut kamu, mana minuman yang bergizi?
 - a. Susu
 - b. Coca cola, fanta, sprite
 - c. Air es yang berwarna-warni

14. Makanan jajanan bisa menyebabkan penyakit apa?
 - a. Sakit perut, munmen (muntah mencret), dan sakit gigi.
 - b. Batuk, sakit kepala, dan sakit mata.
 - c. Tidak menyebabkan penyakit apapun.

15. Menurut kamu, kenapa makan pagi itu penting?
 - a. Makan pagi tidak penting.
 - b. Agar konsentrasi waktu belajar di sekolah.
 - c. Agar tidak lemas waktu bermain dengan teman di sekolah.

B. SIKAP

Baca dan simaklah pernyataan di bawah ini dengan baik. Kemudian berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang kamu anggap benar dengan memilih sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS).

No	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
1	Sebelum berangkat ke sekolah tidak perlu sarapan.			
2	Sebelum mengonsumsi makanan perlu mencuci tangan terlebih dahulu.			
3	Membeli dan memilih makanan jajanan yang baik yaitu yang rasanya enak dan warnanya menarik.			
4	Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk			
5	Sebaiknya mengurangi makanan yang digoreng			
6	Makanan jajanan ala barat (burger, sosis, dan lain-lain) tidak apa-apa walau dikonsumsi tiap hari.			
7	Memilih makanan jajanan yang berwarna-warni mencolok			
8	Membeli dan memilih makanan jajanan yang dibungkus.			
9	Membeli makan jajanan tidak perlu melihat bungkusannya atau kemasannya.			
10	Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan			
11	Membawa air minum dari rumah itu penting.			
12	Membawa makanan dari rumah itu penting.			
13	Membeli jajanan makanan hanya yang dijual di kantin sekolah.			
14	Jajan bukan karena lapar tetapi karena tertarik melihat makanan jajanan yang dijual.			
15	Jajan karena melihat teman jajan, walaupun jajanan kurang bersih.			

C. TINDAKAN

- Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini !
- jawaban harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu selalu makan pagi (sarapan) di rumah.		
2.	Apakah kamu mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan.		
3.	Apakah kamu selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup?		
4.	Apakah kamu memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?		
5.	Apakah kamu selalu membeli jajanan makanan yang dijual di pinggir jalan		
6.	Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung gizi lengkap?		
7.	Apakah kamu suka membeli makanan jajanan ala barat seperti burger, sosis, dan lain-lain.		
8.	Apakah makanan yang berbau tengik tetap kamu makan?		
9.	Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak?		
10.	Apakah kamu lebih suka minuman yang mengandung pemanis buatan dan berwarna?		
11.	Apakah kamu membawa air minum dari rumah.		
12.	Apakah kamu lebih suka membeli minuman mineral.		
13.	Membeli makanan jajanan yang bersih, enak, dan bergizi.		
14.	Apakah kamu lebih memilih sarapan dan membawa bekal dibandingkan jajan di sekolah?		
15.	Apakah membeli makanan jajanan yang warnanya menarik dan harganya murah.		

Lampiran 2.**SATUAN ACARA PENELITIAN
JAJANAN SEHAT**

Pokok bahasan	:	Konsumsi Makanan Jajanan
Sub Pokok Bahasan	:	Jajanan Sehat
Penyuluh	:	Sri Heriyanto
Sasaran	:	Siswa SD Kelas V
Waktu	:	45 menit
Tempat	:	SD Negeri Nomor 105349 Palu Kemiri SD Negeri Nomor 107422 Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam

A. Tujuan Instruksional Umum

Setelah mendapatkan penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat memahami mengenai Jajanan Sehat.

B. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mendapatkan penyuluhan, siswa mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan konsumsi makanan jajanan sehat.

C. Materi

Terlampir

D. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

E. Media

1. Powerpoint
2. Leaflet

F. Kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Siswa	Waktu
1	Pembukaan : a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan tujuan penyuluhan	Menjawab salam Mendengarkan	5 menit
2	Inti : a. Menggali pengetahuan tentang jajanan sehat b. Menyampaikan materi : 1) Pengertian jajanan sehat 2) Cara Jajanan Sehat 3) Jenis jajanan 4) Cara memilih jajanan sehat 5) Pencegahan agar tidak jajan sembarangan	Mendengarkan Menjawab dan menyampaikan apa yang diketahui tentang Jajanan Sehat	30 menit
3	Penutup : a. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. b. Menjawab pertanyaan siswa c. Menyimpulkan isi penyuluhan d. Mengucapkan salam penutup	Mengajukan pertanyaan Mendengarkan Mendengarkan Menjawab salam	10 menit

G. Evaluasi

Prosedur	:	Post Test
Bentuk	:	Kuesioner
Jenis	:	Wawancara

H. Sumber Kepustakaan

Cakrawati D, Mustika N. Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta; 2015.

Judarwanto W. Perilaku Makan Anak Sekolah. Cetakan 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015.

Supariasa IDN. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2016.

Lampiran 3

MATERI JAJANAN SEHAT

A. Pengertian Jajanan Sehat

Menurut FAO makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan dan di jual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian yang langsung di makan atau konsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Sedangkan jajanan sehat dapat diartikan jajanan yang bersih, aman, sehat, bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya.

B. Fungsi Jajanan bagi anak sekolah

Fungsi Jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik yang tinggi (apalagi anak yang tidak sarapan pagi). Disamping itu juga makanan jajanan dapat mengenyangkan perut untuk sementara.

C. Jenis Makanan jajanan

Pangan yang dijual di kantin sekolah atau oleh pedagang di luar sekolah sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan kebiasaan jajan anak sekolah yaitu

1. Makanan sepinggan dikenal dengan istilah "jajanan berat". Jajanan ini bersifat mengenyangkan dan dapat menggantikan makanan utama seperti makan siang.
2. Makanan camilan/ snack yaitu makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama dan dikonsumsi di antara dua waktu makan.
3. Minuman meliputi minuman ringan dalam kemasan (seperti minuman berkarbonasi cola dan minuman berkarbonasi jeruk) dan minuman ringan yang tidak dikemas
4. Buah yaitu yang siap konsumsi. Bila buah berkulit yang harus dikupas dan atau dipotong antara lain pepaya, nenas, semangka dan melon.

D. Jenis Jajanan

1. Jajanan sehat : susu, roti, biskuit, buah-buahan, gado-gado, lempeng, tahu isi, dan lain-lain
2. Jajanan tidak sehat :
 - a. Es mambo - Berwarna mencolok dan terlalu manis - Mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.
 - b. Permen - Mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.
 - c. Bakso - Bahan pengental.
 - d. Chiki/makanan ringan - Menggunakan monosodium glutamate (MSG) sebagai penambah rasa, zat pewarna dan pemanis buatan.
 - e. Gorengan - memakai minyak goreng bekas dipakai berkali-kali sehingga minyak sudah berwarna sangat keruh.
 - f. Siomay, cilok dan bakso goreng yang pakai saus/ sambal berwarna merah cerah dan terbuat dari bahan-bahan yang telah busuk.
 - g. Kue berwarna mencolok - Pewarna pakaian
 - h. Es sirup/minuman berwarna mencolok - Tidak higienis - Memakai air mentah - Terdapat zat pewarna pakaian.

E. Dampak dari jajanan tidak sehat antara lain :

1. Pemanis buatan: sakarin mengakibatkan kanker kandung kemih.
2. Pewarna tekstil: Rhodamine B mengakibatkan pertumbuhan lambat, gelisah.
3. Bahan pengental (boraks) mengakibatkan demam, kerusakan ginjal, diare, mual, muntah, pingsan, kematian.
4. Penambah rasa: Mono Sodium Glutamat (MSG) mengakibatkan pusing, selera makan terganggu, mual, kematian.
5. Bahan pengawet: formalin mengakibatkan sakit perut, kejang-kejang, muntah, kencing darah, tidak bisa kencing, muntah darah, hingga akhirnya menyebabkan kematian.
6. Timah mengakibatkan pikiran kacau, pingsan, lemah, tidak ingin bermain, sulit bicara, mual, muntah.

7. Makanan tidak bergizi mengakibatkan Gangguan berfikir
8. Makanan mengandung mikroba, basi atau beracun adalah sakit perut, diare.

E. Cara Memilih Jajanan Sehat

1. Bersih dan tertutup
2. Jauh dari tempat sampah, got, debu dan asap kendaraan bermotor
3. Tidak bekas dipegang-pegang orang
4. Tidak terlalu manis dan berwarna mencolok
5. Masih segar
6. Tidak digoreng dengan minyak goreng yang sudah keruh
7. Tidak mengandung zat pemanis, zat pengawet, zat penyedap, dan zat pewarna buatan
8. Bau tidak apek atau tengik
9. Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau koran
10. Dikemas dengan plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman
11. Lihat tanggal kadaluwarsa

F. Pencegahan Agar Tidak Jajan Sembarangan

1. Sarapan pagi
Sarapan pagi adalah makanan yang paling penting dalam aktivitas harian. Sebab waktu sekolah penuh dengan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar. Misalnya sarapan dengan mengkonsumsi 2 potong roti dan telur, satu porsi bubur ayam, satu gelas susu dan buah.
2. Membawa makanan ringan atau bekal makan siang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakrawati D, Mustika N. Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta; 2015.
- Judarwanto W. Perilaku Makan Anak Sekolah. Cetakan 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015.
- Supariasa IDN. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2016.

LEAFLET JAJANAN SEHAT

Jajanan Sehat

Oleh :

Sri Herlyanto
 Dr. Asyiah Simanjorang, S.Kep.,Ns., M.Kes
 Dr. Anto, SKM., M.Kes., M.M
 Prof. Dr. Muhammad Badiran, M.Pd
 Wanda Lestari, STP, M.Gizi

Prodi S2 IKM
 Institut Kesehatan Helvetia
 Medan
 2019

JAJANAN SEHAT

A. Pengertian Jajanan Sehat

Menurut FAO makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan dan di jual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian yang langsung di makan atau konsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Sedangkan jajanan sehat dapat diartikan jajanan yang bersih, aman, sehat, bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya.



B. Jenis Makanan Jajanan

1. Makanan sepinggan dikenal dengan istilah "jajanan berat". Jajanan ini bersifat mengenyangkan dan dapat menggantikan makanan utama seperti makan siang.
2. Makanan camilan/ snack yaitu makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama
3. Minuman meliputi minuman ringan dalam kemasan dan minuman ringan yang tidak dikemas
4. Buah yaitu yang siap konsumsi.

C. Fungsi Jajanan Bagi Anak Sekolah

Fungsi jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik yang tinggi (apalagi anak yang tidak sarapan pagi). Disamping itu juga makanan jajanan dapat mengenyangkan perut untuk sementara.

D. Jenis Jajanan

1. Jajanan sehat : susu, roti, biskuit, buah-buahan, gado-gado, lempur, tahu isi, dan lain-lain



2. Jajanan tidak sehat :

- a. Es mambo yang berwarna mencolok dan terlalu manis. Mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.



- b. Permen yang mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.



- c. Bakso yang menggunakan bahan pengenyal.



- d. Chiki/makanan ringan yang menggunakan monosodium glutamate (MSG) sebagai penambah rasa, zat pewarna dan pemanis buatan.



- e. Gorengan yang memakai minyak goreng bekas dipakai berkali-kali sehingga minyak sudah berwarna sangat keruh.



- f. Siomay, cilok dan bakso goreng yang pakai saus/ sambal berwarna merah cerah dan terbuat dari bahan-bahan yang telah busuk.

- g. Kue berwarna mencolok
h. Es sirup/minuman berwarna mencolok yang Tidak higienis, Memakai air mentah, Terdapat zat pewarna pakaian.



E. Dampak dari jajanan tidak sehat antara lain makanan yang mengandung :

1. Pemanis buatan: sakarin mengakibatkan kanker kandung kemih.
2. Pewarna tekstil: Rhodamine B mengakibatkan pertumbuhan lambat, gelisah.
3. Bahan pengenyal mengakibatkan demam, kerusakan ginjal, diare, mual, muntah, pingsan, kematian.
4. Penambah rasa: Mono Sodium Glutamat (MSG) mengakibatkan pusing, selera makan terganggu, mual, kematian.
5. Bahan pengawet: formalin mengakibatkan sakit perut, kejang-kejang, muntah, kencing darah, tidak bisa kencing, muntah darah, hingga akhirnya menyebabkan kematian.
6. Makanan mengandung mikroba, basi atau beracun adalah sakit perut, diare.

F. Cara Memilih Jajanan Sehat

1. Bersih dan tertutup
2. Jauh dari tempat sampah, got, debu dan asap kendaraan bermotor

3. Tidak bekas dipegang-pegang orang
4. Tidak terlalu manis dan berwarna mencolok
5. Masih segar
6. Tidak digoreng dengan minyak goreng yang sudah keruh
7. Tidak mengandung zat pemanis, zat pengawet, zat penyedap, dan zat pewarna buatan
8. Bau tidak apek atau tengik
9. Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau koran
10. Dikemas dengan plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman
11. Lihat tanggal kadaluwarsa

G. Pencegahan Agar Tidak Jajan Sembarangan

1. Sarapan pagi
Sarapan pagi adalah makanan yang paling penting dalam aktivitas harian. Sebab waktu sekolah penuh dengan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar. Misalnya sarapan dengan mengkonsumsi 2 potong roti dan telur, satu porsi bubur ayam, satu gelas susu dan buah.
2. Membawa makanan ringan atau bekal makan siang.

Pilih Jajanan Sehat
Jajanan Harus Bersih, Aman dan Bergizi

Lampiran 5

POWERPOINT JAJANAN SEHAT



JAJANAN SEHAT

PENGERTIAN

- Menurut FAO makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang di persiapkan dan di jual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian yang langsung di makan atau konsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Sedangkan jajanan sehat dapat diartikan jajanan yang bersih, aman, sehat, bergizi dan tidak mengandung zat-zat berbahaya.



FUNGSI JAJANAN BAGI ANAK SEKOLAH



- Jajanan bagi anak sekolah dapat berfungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik yang tinggi (apalagi anak yang tidak sarapan pagi). Disamping itu juga makanan jajanan dapat mengenyangkan perut untuk sementara.

Jenis Makanan Jajanan

Makanan sepinggan dikenal dengan istilah "jajanan berat". Jajanan ini bersifat mengenyangkan dan dapat menggantikan makanan utama seperti makan siang.

Makanan camilan/ snack yaitu makanan yang dikonsumsi di luar makanan utama dan dikonsumsi di antara dua waktu makan.

Minuman meliputi minuman ringan dalam kemasan (seperti minuman berkarbonasi cola dan minuman berkarbonasi jeruk) dan minuman ringan yang tidak dikemas.

Buah yaitu yang siap konsumsi. Bila buah berkulit yang harus dikupas dan atau dipotong antara lain pepaya, nenas, semangka dan melon.

Jenis Jajanan

1 Jajanan sehat : susu, roti, biskuit, buah-buahan, gado-gado, lemper, tahu isi, dan lain-lain



Jenis Jajanan

2 Jajanan tidak sehat :
Es mambo - Berwarna mencolok dan terlalu manis - Mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.



Permen - Mengandung pemanis buatan dan pewarna pakaian.



Bakso - Bahan pengental.



Chiki/makanan ringan - Menggunakan monosodium glutamate (MSG) sebagai penambah rasa, zat pewarna dan pemanis buatan.



Gorengan - memakai minyak goreng bekas dipakai berkali-kali sehingga minyak sudah berwarna sangat keruh.



Siomay, cilok dan bakso goreng yang pakai-saus/ sambal berwarna merah cerah dan terbuat dari bahan-bahan yang telah busuk



Kue berwarna mencolok - Pewarna pakaian



Es sirup/minuman berwarna mencolok - Tidak higienis - Memakai air mentah - Terdapat zat pewarna pakaian.



Dampak dari jajanan tidak sehat antara lain makanan yang mengandung:

- Pemanis buatan: sakarin mengakibatkan kanker kandung kemih.
- Pewarna tekstil: Rhodamine B mengakibatkan pertumbuhan lambat, gelisah.
- Bahan pengental (boraks) mengakibatkan demam, kerusakan ginjal, diare, mual, muntah, pingsan, kematian.
- Penambah rasa: Mono Sodium Glutamat (MSG) mengakibatkan pusing, selera makan terganggu, mual, kematian.

- Bahan pengawet: formalin mengakibatkan sakit perut, kejang-kejang, muntah, kencing darah, tidak bisa kencing, muntah darah, hingga akhirnya menyebabkan kematian.
- Timah mengakibatkan pikiran kacau, pingsan, lemah, tidak ingin bermain, sulit bicara, mual, muntah.
- Makanan tidak bergizi mengakibatkan Gangguan berfikir

Cara Memilih Jajanan Sehat

1. Bersih dan tertutup
2. Jauh dari tempat sampah, got, debu dan asap kendaraan bermotor
3. Tidak bekas dipegang-pegang orang
4. Tidak terlalu manis dan berwarna mencolok
5. Masih segar
6. Tidak digoreng dengan minyak goreng yang sudah keruh

Cara Memilih Jajanan Sehat (lanjutan)

7. Tidak mengandung zat pemanis, zat pengawet, zat penyedap, dan zat pewarna buatan
8. Bau tidak apek atau tengik
9. Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau koran
10. Dikemas dengan plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman
11. Lihat tanggal kadaluwarsa

Pencegahan Agar Tidak Jajan Sembarangan

1. Sarapan pagi

Sarapan pagi adalah makanan yang paling penting dalam aktivitas harian. Sebab waktu sekolah penuh dengan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar. Misalnya sarapan dengan mengonsumsi 2 potong roti dan telur, satu porsi bubur ayam, satu gelas susu dan buah.

2. Membawa makanan ringan atau bekal makan siang.

Pilih Jajanan Sehat

Jajanan Harus Bersih, Aman dan Bergizi



PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI 105349 KECAMATAN LUBUK PAKAM

Kelompok Powerpoint

No	IDENTITAS RESPONDEN					PRETEST																																																			
						PENGETAHUAN															SIKAP										TINDAKAN																										
	Umur	Kelas	Jen_Kel	Agama	Suku	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Kat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Kat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Kat	
1	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9	2	3	2	1	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	33	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1
2	11	V	Laki-laki	Islam	Padang	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	1	3	3	33	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	2	
3	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	9	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	34	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	2	
4	11	V	Laki-laki	Islam	Batak	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	7	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1			
5	11	V	Perempuan	Islam	Jawa	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	8	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	2	
6	11	V	Perempuan	Kristen	Batak	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	2	3	2	3	1	2	1	3	1	1	3	3	3	2	1	3	32	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1		
7	10	V	Perempuan	Islam	Jawa	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	36	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	
8	11	V	Laki-laki	Islam	Melayu	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	32	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1		
9	12	V	Perempuan	Islam	Melayu	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	35	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10	2				
10	11	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	3	34	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1				
11	10	V	Perempuan	Kristen	Batak	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	2	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	30	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1			
12	11	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	2	1	2	1	3	33	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	10	2				
13	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	3	3	2	3	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	1	30	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	1		
14	11	V	Laki-laki	Islam	Batak	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	33	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	9	2				
15	11	V	Laki-laki	Islam	Melayu	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	1	3	34	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	1				
16	11	V	Laki-laki	Islam	Batak	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	36	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	2				
17	10	V	Laki-laki	Islam	Batak	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	36	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	2					
18	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7	3	3	2	3	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	34	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	10	2					
19	10	V	Laki-laki	Kristen	Batak	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	9	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1					
20	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8	2	3	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	1	2	30	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	9	2					
21	11	V	Laki-laki	Islam	Melayu	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	35	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	1					
22	11	V	Perempuan	Islam	Batak	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	39	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1					
23	10	V	Perempuan	Kristen	Batak	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	1					
24	10	V	Laki-laki	Islam	Jawa	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1					
25	11	V	Laki-laki	Kristen	Batak	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	41	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	2							
26	10	V	Perempuan	Islam	Jawa	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	2							
27	11	V	Perempuan	Islam	Melayu	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	38	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9	2							
28	11	V	Perempuan	Islam	Jawa	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1						
29	11	V	Laki-laki	Islam	Melayu	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	34	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	2						
30	10	V	Perempuan	Islam	Jawa	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	33	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1					

Keterangan:
Pengetahuan : Jawaban Positif: Jawaban Negatif : Jawaban: 0 = Salah 1 = Tidak setuju 1 = Sangat setuju 0 = Tidak 1 = Benar 2 = Setuju 2 = Setuju 1 = Ya 3 = Sangat setuju 3 = Tidak setuju 0 = Tidak

Kategori : 1 = Baik (>11) 2 = Cukup (8-11) 3 = Kurang (<7)
Kategori : 1 = Baik (>34) 2 = Cukup (23-34) 3 = Kurang (<23)
Kategori : 1 = Baik (>11) 2 = Cukup (8-11) 3 = Kurang (<7)

Tahu-10	Pearson Correlation	.328	.171	.612	.287	.250	.287	.043	.385	.257	1	.375	-.082	.685	.123	.375	.512
	Sig. (2-tailed)	.158	.471	.004	.220	.288	.220	.858	.094	.274		.103	.731	.001	.605	.103	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tahu-11	Pearson Correlation	.328	.385	.612	.903	.458	.287	.685	.599	.685	.375	1	.123	.257	.328	.167	.722
	Sig. (2-tailed)	.158	.094	.004	.000	.042	.220	.001	.005	.001	.103		.605	.274	.158	.482	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tahu-12	Pearson Correlation	.596	.811	.302	.212	.287	.212	.032	.601	.242	-.082	.123	1	-.179	.394	-.082	.450
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.196	.369	.220	.369	.895	.005	.303	.731	.605		.450	.086	.731	.046
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tahu-13	Pearson Correlation	.032	.099	.524	.179	.385	.179	.341	.319	-.099	.685	.257	-.179	1	.242	.685	.466
	Sig. (2-tailed)	.895	.678	.018	.450	.094	.450	.142	.171	.678	.001	.274	.450		.303	.001	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tahu-14	Pearson Correlation	.394	.601	.503	.414	.903	.212	.453	.601	.242	.123	.328	.394	.242	1	.328	.678
	Sig. (2-tailed)	.086	.005	.024	.069	.000	.369	.045	.005	.303	.605	.158	.086	.303		.158	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tahu-15	Pearson Correlation	.123	.171	.408	.287	.458	.287	.471	.385	.043	.375	.167	-.082	.685	.328	1	.512
	Sig. (2-tailed)	.605	.471	.074	.220	.042	.220	.036	.094	.858	.103	.482	.731	.001	.158		.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah Tahu	Pearson Correlation	.698	.720	.781	.789	.789	.603	.681	.935	.616	.512	.722	.450	.466	.678	.512	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.005	.001	.000	.004	.021	.000	.046	.039	.001	.021	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	15

Sikap-10	Pearson Correlation	.554	.707	-.055	.589	.285	.885	.338	.073	.672	1	.299	.839	.073	.041	.522	.690
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.817	.006	.223	.000	.145	.761	.001		.201	.000	.761	.863	.018	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Sikap-11	Pearson Correlation	.299	.314	.547	.353	.815	.429	.783	.201	.605	.299	1	.463	.661	.386	.375	.733
	Sig. (2-tailed)	.200	.178	.013	.127	.000	.059	.000	.395	.005	.201		.040	.001	.093	.104	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Sikap-12	Pearson Correlation	.573	.820	.035	.666	.420	.838	.402	.321	.733	.839	.463	1	.229	.123	.684	.817
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.884	.001	.065	.000	.079	.168	.000	.000	.040		.331	.605	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Sikap-13	Pearson Correlation	.267	.391	.487	-.073	.503	.096	.820	.282	.108	.073	.661	.229	1	.219	.456	.528
	Sig. (2-tailed)	.255	.088	.029	.761	.024	.688	.000	.228	.651	.761	.001	.331		.354	.044	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Sikap-14	Pearson Correlation	.195	.150	.618	.455	.559	.163	.348	.219	.105	.041	.386	.123	.219	1	.170	.456
	Sig. (2-tailed)	.409	.528	.004	.044	.010	.491	.132	.354	.658	.863	.093	.605	.354		.472	.044
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Sikap-15	Pearson Correlation	.695	.702	.185	.579	.305	.476	.511	.577	.435	.522	.375	.684	.456	.170	1	.757
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.436	.007	.192	.034	.021	.008	.055	.018	.104	.001	.044	.472		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah Sikap	Pearson Correlation	.718	.757	.505	.749	.746	.767	.754	.455	.696	.690	.733	.817	.528	.456	.757	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.044	.001	.001	.000	.000	.017	.044	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	15

Tindakan-10	Pearson Correlation	.302	.357	.681	.050	.357	.302	.357	.764	.491	1	.250	.357	.491	.050	.218	.581
	Sig. (2-tailed)	.196	.122	.001	.833	.122	.196	.122	.000	.028		.288	.122	.028	.833	.355	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tindakan-11	Pearson Correlation	.905**	.204	.314	.302	.408	.503	.000	.218	.218	.250	1	.204	.218	.302	.218	.529
	Sig. (2-tailed)	.000	.388	.177	.196	.074	.024	1.000	.355	.355	.288		.388	.355	.196	.355	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tindakan-12	Pearson Correlation	.082	.375	.685	.082	.583	.287	.375	.579	.579	.357	.204	1	.579	.082	.579	.631**
	Sig. (2-tailed)	.731	.103	.001	.731	.007	.220	.103	.007	.007	.122	.388		.007	.731	.007	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tindakan-13	Pearson Correlation	.285	.579**	.892	.285	.579**	.724	.356	.762	.762	.491	.218	.579	1	.285	.524	.817**
	Sig. (2-tailed)	.223	.007	.000	.223	.007	.000	.123	.000	.000	.028	.355	.007		.223	.018	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tindakan-14	Pearson Correlation	.192	.287	.179	1.000	.287	.596	.287	.066	.285	.050	.302	.082	.285	1	.285	.524
	Sig. (2-tailed)	.418	.220	.450	.000	.220	.006	.220	.783	.223	.833	.196	.731	.223		.223	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tindakan-15	Pearson Correlation	.285	.356	.663	.285	.802	.504	.356	.524	.762	.218	.218	.579	.524	.285	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.223	.123	.001	.223	.000	.023	.123	.018	.000	.355	.355	.007	.018	.223		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah Tindakan	Pearson Correlation	.566*	.631**	.880	.524	.800	.837	.504	.772	.795	.581	.529	.631	.817	.524	.727	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.000	.018	.000	.000	.023	.000	.000	.007	.016	.003	.000	.018	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	15

Lampiran 10.

OUTPUT SPSS

Tabel Frekuensi (Powerpoint)

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 Tahun	13	43.4	43.3	43.3
11 Tahun	16	53.3	53.3	96.7
12 Tahun	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	19	63.3	63.3	63.3
Perempuan	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	25	83.3	83.3	83.3
Kristen	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Batak	10	33.3	33.3	33.3
Jawa	13	43.4	43.3	76.7
Melayu	6	20.0	20.0	96.7
Padang	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan (Pretest)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	3	10.0	10.0	10.0
Cukup	19	63.3	63.3	73.3
Kurang	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sikap (Pretest)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	15	50.0	50.0	50.0
Cukup	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tindakan (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	53.3	53.3	53.3
	Cukup	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	24	80.0	80.0	80.0
	Cukup	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sikap (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	93.3	93.3	93.3
	Cukup	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tindakan (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	86.7	86.7	86.7
	Cukup	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi (Leaflet)**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 Tahun	10	33.3	33.3	33.3
11 Tahun	18	60.0	60.0	93.3
12 Tahun	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	21	70.0	70.0	70.0
Perempuan	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	20	66.7	66.7	66.7
Katolik	1	3.3	3.3	70.0
Kristen	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Aceh	1	3.3	3.3	3.3
Batak	13	43.4	43.3	46.7
Jawa	9	30.0	30.0	76.7
Karo	1	3.4	3.3	80.0
Mandai	4	13.3	13.3	93.3
Melayu	1	3.3	3.3	96.7
Nias	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan (Pretest)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	5	16.7	16.7	16.7
Cukup	19	63.3	63.3	80.0
Kurang	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sikap (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	60.0	60.0	60.0
	Cukup	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tindakan (Pretest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	53.3	53.3	53.3
	Cukup	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	56.7	56.7	56.7
	Cukup	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sikap (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	83.3	83.3	83.3
	Cukup	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tindakan (Posttest)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	66.7	66.7	66.7
	Cukup	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

NPar Tests (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.53	34.80	11.73
	Std. Deviation	2.167	3.177	2.057
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.097	.167
	Positive	.116	.074	.167
	Negative	-.134	-.097	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.753	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.623	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan	1.284	1	58	.262
Sikap	.109	1	58	.742
Tindakan	.231	1	58	.632

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan	Between Groups	2.400	1	2.400	.507	.479
	Within Groups	274.533	58	4.733		
	Total	276.933	59			
Sikap	Between Groups	5.400	1	5.400	.531	.469
	Within Groups	590.200	58	10.176		
	Total	595.600	59			
Tindakan	Between Groups	1.067	1	1.067	.249	.620
	Within Groups	248.667	58	4.287		
	Total	249.733	59			

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Jumlah Pengetahuan (pretest)	9.33	30	1.882	.344
	Jumlah Pengetahuan (Posttest)	12.90	30	1.583	.289
Pair 2	Jumlah Sikap (Pretest)	35.10	30	3.155	.576
	Jumlah Sikap (Posttest)	40.17	30	2.588	.472
Pair 3	Jumlah Tindakan (Pretest)	11.87	30	2.080	.380
	Jumlah Tindakan (Posttest)	13.73	30	1.507	.275

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Jumlah Pengetahuan (pretest) & Jumlah Pengetahuan (Posttest)	30	.498	.005
Pair 2	Jumlah Sikap (Pretest) & Jumlah Sikap (Posttest)	30	.494	.015
Pair 3	Jumlah Tindakan (Pretest) & Jumlah Tindakan (Posttest)	30	.483	.007

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2	Pair 3	
		Jumlah Pengetahuan (pretest) - Jumlah Pengetahuan (Posttest)	Jumlah Sikap (Pretest) - Jumlah Sikap (Posttest)	Jumlah Tindakan (Pretest) - Jumlah Tindakan (Posttest)	
Paired Differences	Mean	-3.567	-5.067	-1.867	
	Std. Deviation	1.755	3.443	1.889	
	Std. Error Mean	.321	.629	.345	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.222	-6.352	-2.572
	Upper	-2.911	-3.781	-1.161	
t		-11.128	-8.059	-5.413	
df		29	29	29	
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Jumlah Pengetahuan (pretest)	9.73	30	2.434	.444
Jumlah Pengetahuan (Posttest)	11.93	30	1.780	.325
Pair 2 Jumlah Sikap (Pretest)	34.50	30	3.224	.589
Jumlah Sikap (Posttest)	38.40	30	3.136	.573
Pair 3 Jumlah Tindakan (Pretest)	11.60	30	2.061	.376
Jumlah Tindakan (Posttest)	12.73	30	1.837	.335

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Jumlah Pengetahuan (pretest) & Jumlah Pengetahuan (Posttest)	30	.871	.000
Pair 2 Jumlah Sikap (Pretest) & Jumlah Sikap (Posttest)	30	.836	.000
Pair 3 Jumlah Tindakan (Pretest) & Jumlah Tindakan (Posttest)	30	.645	.000

Paired Samples Test

	Pair 1	Pair 2	Pair 3
Jumlah Pengetahuan (pretest) - Jumlah Pengetahuan (Posttest)	Jumlah Sikap (Pretest) - Jumlah Sikap (Posttest)	Jumlah Tindakan (Pretest) - Jumlah Tindakan (Posttest)	
Paired Mean Difference	-2.200	-3.900	-1.133
Std. Deviation	1.243	1.826	1.655
Std. Error Mean	.227	.333	.302
95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-2.664 -4.582	-1.751 -3.218
t	-9.695	-11.698	-3.750
df	29	29	29
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan	Powerpoint	30	12.90	1.583	.289
	Leaflet	30	11.93	1.780	.325

Independent Samples Test

		Pengetahuan		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.448		
	Sig.	.506		
t-test for Equality of Means	t	2.223	2.223	
	df	58	57.224	
	Sig. (2-tailed)	.030	.030	
	Mean Difference	.967	.967	
	Std. Error Difference	.435	.435	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.096	.096
		Upper	1.837	1.838

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap	Powerpoint	30	40.17	2.588	.472
	Leaflet	30	38.40	3.136	.573

Independent Samples Test

		Sikap		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.832		
	Sig.	.181		
t-test for Equality of Means	t	2.380	2.380	
	df	58	55.981	
	Sig. (2-tailed)	.021	.021	
	Mean Difference	1.767	1.767	
	Std. Error Difference	.742	.742	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.281	.280
		Upper	3.253	3.254

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tindakan	Powerpoint	30	13.73	1.507	.275
	Leaflet	30	11.60	2.061	.376

Independent Samples Test

		Jumlah Tindakan (Posttest)	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	7.252	
	Sig.	.009	
t-test for Equality of Means	t	4.576	4.576
	df	58	53.116
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	2.133	2.133
	Std. Error Difference	.466	.466
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.200
		Upper	3.066

Lampiran 11.**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar Pretest di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri



**Gambar Penyuluhan dengan Power Point
di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri**



Gambar Posttest di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri



Gambar Foto Bersama Siswa di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri



Gambar Pretest di SD Negeri 107422 Pagar Jati



**Gambar Penyuluhan dengan Leaflet
di SD Negeri 107422 Pagar Jati**



Gambar Foto Bersama Siswa di SD Negeri 107422 Pagar Jati



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 497/EXT/DEK/FKM/IKH/x/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan SD 107421 Pasar Melintang
Kecamatan Lubuk Pakam
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:
PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:
PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

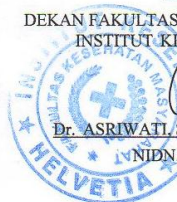
Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11/10/2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN. (0910027302)

Tembusan :
- Arsip



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 498 /EXT /DKR /FKM /IKH /X /2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan SDN 105349 Paluh Kemiri dan SDN 107422 Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam.
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11/10/2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN. (0910027302)

Tembusan :
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI NO 105349 PALUHKEMIRI
KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG
Jalan Ahmad Yani Gg Inpres Paluhkemiri Kec. Lubukpakam

SURAT KETERANGAN

No. 422.19/46 – SD/X / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HERLINA PULUNGAN, S. Pd**
NIP : 19670717 198811 2 002
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk I/ IV. b
Jabatan : Kepala Sekolah
SDN 105349 Paluhkemiri Kec. Lubuk Pakam Kab. Deliserdang

Menerangkan bahwa :

Nama : **SRI HERIYANTO**
NIM : 1702011080
Program Studi : S 2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri Kec. Lubuk Pakam untuk menyusun Tesis yang berjudul **“PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KOMSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019.**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakanseperlunya.

LubukPakam, 20 Oktober 2019

Kepala Sekolah


HERLINA PULUNGAN, S. Pd
NIP. 19670717-198811 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI .107422 PAGAR JATI
KECAMATAN LUBUK PAKAM

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KONTER SITUNGKIR,S.Pd
NIP : 196205021987011006
Pangkat/Gol : Pembina TK I / IV B
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan yang namanya tertulis dibawah ini :

Nama : SRI HERIYANTO
NIP : 1702011080

Benar telah melakukan penelitian di SDN 107422 Pagar Jati tentang "PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019 pada tanggal 17 – 26 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Pakam, 27 Oktober 2019

Ka. SDN 107422 Pagar Jati


KONTAR SITUNGKIR,S.Pd
NIP.196205021987011006



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SRI HERIYANTO
NIM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : 2-10-2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
1. Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.
2. Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Tanggal Disetujui Tandatangani

7.10.2019
Medan, 11.10.2019

KAPRODI
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsultasi revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SRI HERIYANTO
NIM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : 12-11-2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/(ILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
1. Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.
2. Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Tanggal Disetujui Tandatangani

13/11/2019
13-11-2019
Medan, 13-11-2019

KAPRODI
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : SRI HERIYANTO
NIM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : 16-11-2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN UJIAN PENCIL (JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2
1.	Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.
2.	Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Tanggal Disetujui Tandatangani

26/11/2019

25/11/2019

Medan, 26-11-2019

KAPRODI
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

IMAN MUHAMMAD, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI DENGAN POWERPOINT DAN LEAFLET MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM

Nama Pembimbing 1 : Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/04/2019	Judul		<i>asyul</i>
2	Kamis/11/21/2019	Bab I	Revisi	<i>asyul</i>
3	Jum'at/10/5/19	Bab II, III		<i>asyul</i>
4	Rabu/29/5/2019	Revisi proposal	ACE proposal	<i>asyul</i>
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 26/06/2019
Pembimbing 1 (Satu)

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

asyul
Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes.,
S.Kep., Ns.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI DENGAN POWERPOINT DAN LEAFLET MAKANAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM

Nama Pembimbing 2 : ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Sabtu/23/3/2019	Judul & Bab I		f
2	Jumat/26-4/19	Bab II & III	Revisi	f
3	Rabu/19/6/19	Bab II & III	Revisi	f
4	Selam/21/6/2019	Hari proposal		f
5				
6			ace u/diusaha	f
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 26/06/2019
Pembimbing 2 (Dua)

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)


/n
ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI
SERDANG TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu, 30/10/19	Analisis data, hasil & pembahasan		<i>[Signature]</i>
2	Senin, 4/11/19	Kesimpulan & saran, Campiran	ACC Hasil	<i>[Signature]</i>
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 11/10/2019
Pembimbing 1 (Satu)

Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes.,
S.Kep., Ns.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI
SERDANG TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu 30/10/19	Analisis data		
2	Senin 4/11/19	Uraian & pembahasan		
3	Selasa 5/11/19	Kesimpulan & Saran		
4	Rabu 6/11/19	Abstrak penelitian		
5		manuskrip jurnal	Asli usul	
6	7/11/19	Revisi	usulan	
7	-	Langsung		
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 11/10/2019
Pembimbing 2 (Dua)

(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI
SERDANG TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	11/11/19	Abstrak	Kewf	
2	12/12/19	monografi jurnal/ sri	Kewf / Ace	
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 11/11/2019
Pembimbing 2 (Dua)

Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIHSI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : SRI HERIYANTO
NPM : 1702011080
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : PENGARUH EFEKTIVITAS PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN SISWA SD NEGERI KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes., S.Kep., Ns.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	11/11/19	Uraian, pembahasan abstrak	Ace	<i>asyah</i>
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 11/11/2019
Pembimbing 1 (Satu)

[Signature]
(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

[Signature]
Dr. ASYIAH SIMANJORANG, M.Kes.,
S.Kep., Ns.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.